EFEKTIVITAS PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENYIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA

(Studi Pada Insan GenRe di DP3AP2KB Kota Batu)

SKRIPSI

Oleh:

ARIEF RAHMAN DWIHADI

200201110097

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

EFEKTIVITAS PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENYIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA

(Studi Pada Insan GenRe di DP3AP2KB Kota Batu)

SKRIPSI

Oleh:

ARIEF RAHMAN DWIHADI

200201110097

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

EFEKTIVITAS PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENYIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA

(Studi Pada Insan GenRe di DP3AP2KB Kota Batu)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum

Malang, 05 Maret 2025

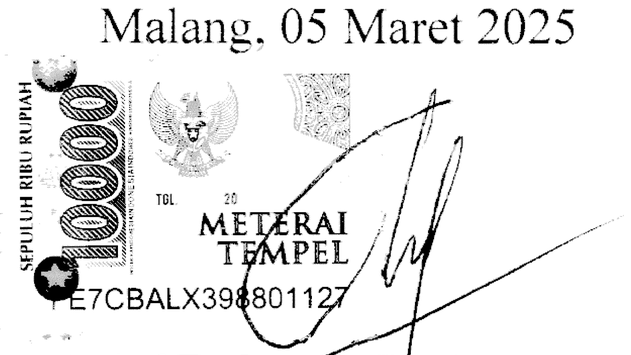

Arief Rahman Dwihadi

NIM 200201110097

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Arief Rahman Dwihadi NIM: 200201110097 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

EFEKTIVITAS PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENYIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA

(Studi Pada Insan GenRe di DP3AP2KB Kota Batu)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Progam Studi

Erik Sabti Rahmawati, MA. M.Ag.
NIP: 19751108200901200 3

Malang, 05 Maret 2025

Dosen Pembimbing

Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., M.H.
NIP: 19741029200640100 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399
Website Fakultas: http://syariah.uin-malang.ac.id atau Website Program Studi: http://hk.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Arief Rahman Dwihadi

NIM/Jurusan : 200201110097/Hukum Keluarga Islam

Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., M.H.

Judul Skripsi :Efektivitas Program Generasi Berencana dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga (Studi Pada Insan GenRe di DP3AP2KB Kota Batu)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	27 Maret 2024	Revisi Judul Skripsi	
2	5 September 2024	ACC Judul Skripsi	
3	4 November 2024	ACC Proposal Penelitian	
4	25 November 2024	Revisi Bab 1-3	
5	26 November 2024	Pedoman Wawancara	
6	4 Desember 2024	ACC Bab 1-3	
7	20 Desember 2024	Revisi Bab 4 dan 5	
8	10 Januari 2025	Revisis Bab 4 dan 5	
9	25 Februari 2025	Revisi Abstrak	
10	5 Maret 2025	ACC Skripsi	

Malang, 07 Maret 2025
Mengetahui
Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.
NIP. 19751108200901200 3

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Arief Rahman Dwihadi NIM 200201110097 mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

EFEKTIVITAS PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENYIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA

(Studi Pada Insan GenRe di DP3AP2KB Kota Batu)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal

Dengan Penguji:

1. Prof. Dr. Mufidah Ch., M.Ag. (.....)
   NIP: 196009101989032001
2. Abdul Haris, M.HI. (.....)
   NIP: 198806092019031006
3. Dr. H.Miftahul Huda, S.HI., M.H (.....)
   NIP: 197410292006401001

Malang, 25 April 2025

Prof. Dr. Sudirman Hasan, MA., CAHRM
NIP 197708222005011003

MOTTO

ارْحَمُوا مَنْ فِي الأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

"Sayangilah siapa yang ada di muka bumi, niscaya kamu akan disayangi oleh siapa saja yang ada di langit"

(HR At-Tirmidzi No.1924)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **EFEKTIVITAS PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENYIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA (Studi Pada Insan GenRe di DP3AP2KB Kota Batu)** dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Segala daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun penghargaan dan hasil diskusi berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini. maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman Hasan M.A, CHARM., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, MA, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Sudirman Hasan, MA., CAHRM selaku dosen wali penulis selama penulis menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., M.H. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Segenap para informan yang penulis hormati telah meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik pembahasan sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ungkapan terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orangtua, bapak Hademan, Ibu Sugianti, Kakak Erfan Rizki Ekahadi, dan Mama Anita yang selalu memberikan nasihat dan support baik lahir maupun batin kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada teman kecil maupun besar yang membantu kelancaran penelitian sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak dan teman-teman peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas bantuan serta dukungannya. Terima kasih atas doa dan motivasi yang mendorong peneliti untuk selalu bersemangat dan berusaha.

11. Dan untuk diri saya sendiri, Arief Rahman Dwihadi, saya ucapkan terima kasih karena telah berani menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Saya berkomitmen untuk terus belajar dan tumbuh dari setiap pengalaman yang kuhadapi.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengaharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 05 Maret 2025

Arief Rahman Dwihadi
NIM 200201110097

PEDOMAN TRASLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak terhindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikutini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

A. KONSONAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dh	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sh	ء	,
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Hamzah (ء)yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء)terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. VOKAL

Vokal bahasa Arab,seperti vokal bahasa Indonesia,terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كيف : *Kaifa*

هول : *Haula*

C. MADDAH

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
مَاَىَ	Fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u>	u dan garis diatas

Contoh:

مات : *ma>ta*

رمي : *rama>*

قيل : *qi>la*

يموت : *yamu>tu*

D. TA MARBŪṬAH

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h):

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة الفصيلة : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

E. SYADDAH

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ـّ) , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

ربنا : *rabbana>*

نجينا : *najjaina>*

الحق : *al-haqq*

الحج : *al-hajj*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwu*

Jika huruf ى ber- tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

علي : *'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)*

عربي : *'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)*

F. KATA SANDANG

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah

maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشمس : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*
الزلزلة : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*
الفسف : *al-falsafah*
البلاد : *al-biladu*

G. HAMZAH

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تامرون : *ta’murūna*
النوء : *al-nau’*
شيء : *syai’un*
امرت : *umirtu*

H. PENULISAN KATA ARAB YANG LAZIM DIGUNAKAN DALAM BAHASA INDONESIA

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesi tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. LAFẒ AL-JALĀLAH

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دين الله : *dīnullāh{*

هم في رحمة الله : *hum fi rah}matilla>h*

J. HURUF KAPITAL

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Definisi Operasional 8
G. Sistematika Penulisan 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Penelitian Terdahulu 11
B. Kajian Teori 16
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Jenis Penelitian 33
B. Pendekatan Penelitian 33
C. Lokasi Penelitian 34
D. Jenis dan Sumber Data 34
E. Metode Pengumpulan Data 36
F. Metode Pengolahan Data 37
BAB IV PEMBAHASAN 40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 40
B. Praktik Program Generasi Berencana di Kota Batu dalam Menyiapkan Kehidupan Keluarga 43

C. Efektivitas Generasi Berencana dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga di Kota Batu 62
BAB V PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 15

Tabel 3.1 37

Tabel 4.1 42

Tabel 4.2 66

ABSTRAK

Arief Rahman Dwihadi NIM 200201110097, 2024. **Efektivitas Program Generasi Berencana dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga (Studi Pada Insan GenRe di DP3AP2KB Kota Batu)** Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., M.H

Kata Kunci: Efektivitas, Generasi Berencana, Kehidupan Berkeluarga

Adanya program Generasi Berencana yang dibuat oleh BKKBN adalah untuk mensosialisasikan program tentang masalah kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) yang terjadi dikalangan para remaja di Indonesia. Masalah tersebut antara lain seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA, yang hingga saat ini masih terjadi di kalangan remaja Indonesia sehingga mengakibatkan tidak adanya persiapan remaja untuk kehidupan berkeluarga kelak.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas program Generasi Berencana dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga pada Insan GenRe di DP3AP2KB Kota Batu menggunakan efektivitas hukum sudut pandang Soerjono Soekanto. Metode penelitian ini menggunakan hukum empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Bahan penelitian primer berupa data hasil wawancara yang didukung dengan data sekunder berupa perundang-undangan, buku ilmiah, dan karya ilmiah lainya yang relevan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang belum berjalan dengan baik dan menyebabkan pelaksanaan program Generasi Berencana belum efektif. Faktor tersebut antara lain faktor petugas yang belum bisa melakukan kewenangannya secara maksimal disetiap pelaksanaan dikarenakan waktu pelaksanaan bertabrakan dengan waktu sekolah para petugas. Selain itu, terdapat faktor sarana dan prasarana berkaitan dengan tidak adanya ruangan milik sendiri sehingga segala kebutuhan prasarana bergabung dengan ruang DP3AP2KB Kota Batu. Faktor lain mengenai budaya masyarakt di Kota Batu yang masih melakukan pekawinan dini dan masih ditemukan pasangan muda yang statusnya belum diakui negara.

ABSTRACT

Arief Rahman Dwihadi NIM 200201110097, 2024. **Effectiveness of Generasi Berencana Program in Preparing Family Life (Study on Insan GenRe at DP3AP2KB Batu City)** Undergraduated Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Supervisor: Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., M.H

Keywords: Effectiveness, Generation Planning, Family Life

The existence of the Generasi Berencana program, created by BKKBN, is to socialize programs on adolescent reproductive health problems (TRIAD KRR) that occur among adolescents in Indonesia. These problems include sexuality, HIV/AIDS, and narcotics, which until now still occur among Indonesian adolescents, resulting in the absence of adolescent preparation for family life in the future.

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the Generasi Berencana program in preparing family life on Insan GenRe at DP3AP2KB Batu City using the effectiveness of Soerjono Soekanto's legal perspective. This research method uses empirical law using a qualitative approach. Data collection uses interview and documentation methods. Primary research materials are in the form of interview data supported by secondary data in the form of legislation, scientific books, and other scientific works relevant to the study.

The results of the study showed several factors that had not been running well and caused the implementation of the Generasi Berencana program to be ineffective. These factors include factors such as officers who have not been able to carry out their authority optimally in each implementation because the implementation time clashes with the officers' school hours. In addition, there are factors of facilities and infrastructure related to the absence of their own room so that all infrastructure needs are combined with the DP3AP2KB Batu City room. Another factor is the culture of the people in Batu City, who still practice early marriage and there are still young couples whose status has not been recognized by the state.

خلاصة

عارف الرحمن دويهادي ٢٠٠٢٠١١١٠٠٩٧,٢٠٢٥. **فعالية برنامج اللمخطط بغريسيك في إعداد الحياة الأسرية (دراسة عن Insan GenRe في DP3AP2KB مدينة باتو)** أطروحة. برنامج الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف: د. مفتاح الهدى، الماجستير و الدكتور

الكلمات الرئيسية:الفعالية، تخطيط الأجيال، الحياة الأسرية

إن وجود برنامج اللمخطط بغريسيك، الذي أنشأته BKKBN، يهدف إلى نشر البرامج المتعلقة بمشاكل الصحة الإنجابية للمراهقين (TRIAD KRR) التي تحدث بين المراهقين في إندونيسيا. وتشمل هذه المشاكل الجنس، وفيروس نقص المناعة البشرية/الإيدز، والمخدرات، والتي لا تزال تحدث حتى الآن بين المراهقين الإندونيسيين، مما يؤدي إلى غياب إعداد المراهقين للحياة الأسرية في المستقبل.

كان الغرض من هذه الدراسة تحليل فعالية برنامج اللمخطط بغريسيك في إعداد الحياة الأسرية في مدرسة Insan GenRe في مدينة باتو باستخدام فعالية المنظور القانوني لـ سويرجونوا سويكانتو. تستخدم طريقة البحث هذه القانون التجريبي باستخدام نهج نوعي. يستخدم جمع البيانات أساليب المقابلة والتوثيق. تأتي مواد البحث الأولية في شكل بيانات مقابلة مدعومة ببيانات ثانوية في شكل تشريعات وكتب علمية وأعمال علمية أخرى ذات صلة بالدراسة.

أظهرت نتائج الدراسة عدة عوامل لم تكن تسير على ما يرام وتسببت في عدم فعالية تنفيذ برنامج اللمخطط بغريسيك. وتشمل هذه العوامل عوامل مثل الضباط الذين لم يتمكنوا من تنفيذ سلطتهم على النحو الأمثل في كل تنفيذ لأن وقت التنفيذ يتعارض مع ساعات الدراسة للضباط. بالإضافة إلى ذلك، هناك عوامل تتعلق بالمرافق والبنية التحتية المتعلقة بعدم وجود غرفة خاصة بهم بحيث يتم دمج جميع احتياجات البنية التحتية مع غرفة DP3AP2KB مدينة باتو. عامل آخر هو ثقافة الناس في مدينة باتو، الذين ما زالوا يمارسون الزواج المبكر وما زال هناك أزواج شباب لم تعترف الدولة بوضعهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan wujud dari pemenuhan fitrah manusia yang telah Allah SWT ciptakan. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi fitrah sekaligus menjadikan hukum sejalan dengan fitrah manusia, maka Islam mensyariatkan perkawinan sebagai wujud penyambutan panggilan naluri manusia.[1] Perkawinan merupakan sunnatullah yang ketentuannya telah digariskan, dengan melakukan perkawinan diharapkan dapat membawa ketenangan jiwa dan kebahagian. Perkawinan merupakan ikatan suci yang dijalin oleh seseorang pria dan wanita, disebut suci sebab diatur ajaran agama dan dilegalkan dengan aturan perundangan-undangan negara, masyarakat berupa adat istiadat dan lain-lain. Sebagaimana dalam QS. Al-Rum ayat 21 :

ذٰلِكَ فِيْٓ اِنَّ وَّرَحْمَةً ۗمَّوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ اِلَيْهَا لِّتَسْكُنُوْٓا اَزْوَاجًا اَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَكُمْ خَلَقَ اَنْ اٰيٰتِهٖ وَمِنْ يَّتَفَكَّرُوْنَ لِّقَوْمٍ لَاٰيٰتٍ

Artinya :

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.[2]

[1] Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan* (UMMPress, 2020).

[2] Qur'an Surat Ar-Rum/30 : 45, Surah Al-Qur'an, diakses pada 04 Maret 2025, https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60

Berdasarkan Undang – undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pengertiannya adalah "ikatan lahir dan batin antara seorang dan wanita bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan dari sisi hukum tidak hanya bertujuan untuk keabsahan melakukan atau menyalurkan nafsu seksualitas (bersetubuh), tetapi juga sebagai sesuatu yang luhur Bahagia dan kekal agar menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah.*[3]

Kehidupan berkeluarga atau menempuh kehidupan perkawinan adalah merupakan harapan dan niat yang wajar dan sehat dari setiap anak-anak muda dan remaja dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam menciptakan generasi keluarga yang baik, proses yang lebih dahulu diawali oleh pembentukan keluarga sebagai suatu pasangan dari laki-laki dan perempuan.[4] Perencanaan untuk memiliki keluarga sejahtera menjadi dambaan setiap keluarga, untuk mencapai kesejahteraan tersebut berarti keluarga tercukupi kebutuhan materiil, spiritual, memiliki rasa yang aman, penuh keharmonisan, sehat, dan berkecukupan secara ekonomis, serta adanya saling pengertian yang baik dalam kehidupan keluarga. Pentingnya persiapan kehidupan berkeluarga ini tidak hanya terlihat dari kesiapan individu dalam menghadapi kehidupan bersama pasangan, tetapi juga dari bagaimana

---

[3] Nikmatu Jazilah, Syabbul Bachri,"Efek Penggunaan Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Muda Perspektif Psikologi Keluarga Islam,"*Journal Of Family Studies,* (2017)

[4] M. Angga Maulana,"Konsep sakinah mawadah warahmah dalam Qs. Al-Rum/30:21 (studi komparatif kitab tafsir al-azhar karya buya hamka & al-matsalu al-a'la karya m. yunan yusuf)"(Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70792/1/Angga%20maulana.pdf

keduanya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak-anak mereka. Dengan demikian, adanya persiapan ini menjadi suatu langkah penting untuk menciptakan kehidupan berkeluarga yang harmonis dan kuat sehingga dapat membentuk pilar kehidupan.[5]

Konsep tersebut disebut sebagai keluarga sakinah yakni keluarga yang diliputi kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan keluarga sakinah ialah kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Suatu keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga Sakinah ketika telah melakukan antara lain: menjalankan kehidupan keagamaan dengan taat sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, secara keimanan dan juga melakukan ibadah yang diwajibkan; tidak hanya memiliki pengetahuan agama, pendidikan keluarga dan ekonomi keluarga dan hubungan sosial keluarga juga sangat dibutuhkan sehingga terciptanya hubungan saling mencintai, menyayangi, menghormati dan membantu satu sama lain terhadap suami/istri dan anak sehingga rumah tangga menjadi tempat bernaung yang indah dan nyaman.[6]

Dalam perkembangannya, jumlah remaja diikuti dengan kualitas permasalahan remaja yang beragam seiring dengan masa transisi yang dialami oleh remaja. Permasalah tersebut yakni mengenai tiga masalah pokok Kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR). Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi,

[5] Sudirman.,"The Family Corner for the Post-COVID 19 Revitalization of Family Function,"*Samarah*, no. 1 (2021).
[6] Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah,"*Al-Irsyad Al-Nafs,* no. 1 (2019)

komponen dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental dan sosial. Permasalahan tersebut antara lain, Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza. Kota Batu menempatkan masalah remaja sebagai isu yang sangat penting, Permasalahan ini tidak terlepas dari seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS. Berdasarkan rekapitulasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Batu, Provinsi Jawa Timur tahun 2018, kota Batu masuk 3 besar kota tertinggi angka pernikahan usia dini setelah Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Sumenep yaitu dari total 1.773 pengajuan pernikahan 23% diantaranya masuk dalam kriteria pernikahan usia dini.[7] Dari 199 Permohonan dispensasi nikah anak dibawah umur yang diterima Pengadilan Agama selama 2022, Kota Batu menyumbang 61 kasus dari 3 kecamatan yang ada di Kota Batu. Menurut Kementrian Agama Kota Batu, terdapat 213 remaja yang mendapatkan dispensasi nikah dalam kurun waktu 2020 hingga 2022. Jumlah masyarakat di Kota Batu yang mengidap HIV/AIDS hingga 2023 telah tercatat sebanyak 324 orang, dan ditahun itu juga ditemukan 67 orang yang dinyatakan positif. Jumlah tersebut naik dari tahun 2022 yakni berjumlah 45 orang. [8] Ditahun 2023 Badan Narkotika Nasional (BNN) menangani sejumlah 77 orang klien rehabilitasi narkoba dan dari tiga kecamatan yang ada, 50 persen di antaranya yakni Kecamatan Batu menjadi wilayah yang paling mendominasi terjadinya

[7] Farik Fajarwati, "Satu dari 14 Perkawinan di Kota Batu Adalah Nikah Dini," Diakses pada 7 Januari 2024 https://radarmalang.jawapos.com/kota-batu/811074492/satu-dari-14-perkawinan-di-kota-batu-adalah-nikah-dini.

[8] "Dinkes Kota Batu Catat 324 ODHIV" *Malang Posco Media*, 5 Desember 2023, Diakses pada 7 Januari 2024 https://malangposcomedia.id/dinkes-kota-batu-catat-324-odhiv/.

penyalahgunaan narkoba tersebut.[9] Permasalahan remaja tersebut merupakan salah satu dampak dari maraknya pergaulan bebas dikalangan para remaja tanpa adanya pemahaman akan resiko-resiko dari hal-hal tersebut yang juga berdampak pada kesejahteraaan keluarga, pada 2020 ditemukan ada 2.655 Kartu Keluarga yang terdaftar sebagai keluarga Pra Sejahtera, tentu saja hal ini dapat menurunkan kualitas hidup remaja sehingga dibutuhkan adanya perhatian dari pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.[10]

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengeluarkan program Generasi Berencana (GenRe). Tindakan pencegahan sejalan dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perekembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48, ayat 1b yang menyatakan bahwa "peningkatan kualitas remaja dengan memberikan akses informasi, pendidikan, koseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga". Generasi Berencana berkomposisi dari Pusat Infonrmasi Konseling Remaja (PIK-R) dan Duta GenRe hadir untuk merespon masalah dikalangan remaja mengenai tiga masalah pokok Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Program Generasi Berencana dalam upayanya melakukan berbagai Tindakan edukasi, pelayanan dan penyebaran informasi dikalangan remaja di Indonesia.[11] Dengan adanya

---

[9] Shuvia Rahma, "Tren Kasus Narkoba di Kota Wisata Batu Terus Naik - Radar Malang," Tren Kasus Narkoba di Kota Wisata Batu Terus Naik" *Radar Malang*, Diakses pada 20 April 2024 https://radarmalang.jawapos.com/kota-batu/811076728/tren-kasus-narkoba-di-kota-wisata-batu-terus-naik.

[10] Ratnasari, "Implementasi Program Generasi," Public Corner, 47.

[11] Agropolitan TV, "Hindari Pernikahan Dini Dan Tekan Angka Stunting DP3AP2KB Kukuhkan Insan Genre Kota Batu," *Agropolitan TV*, 1 Desember 2021, Diakses pada 7 Januari 2024

GenRe diharapkan remaja memiliki keterampilan hidup, berperilaku positif dan dapat beradaptasi pada lingkungannya dan mampu merencanakan masa depan dengan baik termasuk bagaimana cara membentuk sebuah keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Ikatan Satuan Generasi Berencana Kota Batu sebagai program dari BKKBN hadir untuk mengatasi permasalah remaja di Kota Batu terkhusus untuk menyiapkan remaja yang siap berkeluarga sebagai salah satu substansi dari program Generasi Berencana. Dengan adanya GenRe di Kota Batu, remaja mendapatkan pemahaman dan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja juga tentang bagaimana seorang remaja merencanakan hidupnya dengan baik seiring masa transisi yang akan dilewati oleh remaja sehingga remaja akan lebih mampu dalam persiapannya untuk berkeluarga.

Dalam penelitian ini, akan difokuskan terhadap pembahasan terkait dengan bagaimana efektivitas dari program Generasi Berencana dalam menyiapkan remaja yang siap dalam berkeluarga di Kota Batu. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa efektif program Generasi Berencana dalam menyelesaikan permasalahan remaja dan mensosialiasikan persiapan kehidupan berkeluarga bagi para remaja dengan menggunakan efektivitas hukum menurut Soerjono Soekanto.

---

https://agropolitan.tv/hindari-pernikahan-dini-dan-tekan-angka-stunting-dp3ap2kb-kukuhkan-insan-genre-kota-batu.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pokok masalah yang dan lebih fokus pada satu tujuan. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu menggunakan teori efektivitas perspektif Soerjono Soekanto.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program Generasi Berencana Kota Batu?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Generasi Berencana Kota Batu dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga perspektif Soerjono Soekanto?

D. Tujuan Penelitian

1. Unuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Generasi Berencana Kota Batu
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program Generasi Berencana Kota Batu dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga perspektif Soerjono Soekanto

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Kajian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perluasan basis pengetahuan tentang efektivitas program Generasi Berencana dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga dan juga dapat digunakan sebagai referensi akademik di Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana hukum (S.H.) di Fakultas Syariah Univertas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahfahaman baik dari penulis maupun pembaca terkait dengan penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu, penulis perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian dari beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas: Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.
2. Generasi Berencana (GenRe): Program yang dirancang oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk menjadi pusat advokasi, komunikasi dan informasi bagi remaja.
3. Kehidupan Berkeluarga: Kehidupan yang mempunyai cita-cita dan harapan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal dalam kondisi sehat dan memiliki hal-hal yang mendukung kehidupan jika kelak telah berkeluarga.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian skripsi ini, penulis menguraikan hasil penelitiannya dengan sistematika pembahaasan sebagai beriikut:

a. Bab I Pendahuluan.

Pada bab pendahuluan penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah dilanjut dengan menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dibahas.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka ini penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang tema pembahasannya berkaitan dengan penelitian ini dan juga kerangka teori yang memaparkan mengenai definisi konsep yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penganalisaan masalah.

c. Bab III Metode Penelitian.

Pada bab metode penelitian ini penulis memmaparkan mengenai alat yang akan digunakan dalam menganalisis masalah. Dalam metode penelitian ini digambarkan secara jelas mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan, pendekatan, sumber data, lokasi penelitian dan juga mengenai metode pengumpulan data serta cara pengolahan datanya.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai data-data dan hal lain yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian dan pengamatan di lapangan. Dari hasil data dan hasil pengamatan tersebut,

dilanjutkan dengan menganalisis data hasil pengamatan lainnya sehingga dapat menemukan hasil dari permasalahan yang diteliti oleh penulis termasuk hal yang merupakan pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya.

e. Bab V Penutup

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang menguraikan secara singkat dan jelas sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat oleh penulis. Selain itu pada bab ini juga berisi saran-saran atau usulan bagi pihak-pihak yang terkait dengan tema yang diteliti serta anjuran akademik bagi penelitian berikutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki beberapa keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga ditujukan untuk menjaga agar tidak terjadi duplikasi terhadap penelitian sebelumnya yang selanjutnya dijelaskan persamaan, perbedaan serta keorisinalan dari penelitian tersebut.[12] Adapun penelitian terdahulu yang menjadi berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Marisa Indriani Tanjung, *Upaya Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Gresik dalam Mengurangi Perkawinan Usia Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Tujuan Hukum,* Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.[13] Penelitian ini membahas peranan apa saja yang dilakukan oleh Duta GenRe dalam upaya untuk mengurangi angka perkawinan di Kabupaten Gresik. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana upaya Duta GenRe Kabupaten Gresik dalam mengurangi perkawinan usia anak pada masa pandemic *Covid-19* lalu dianalisis menggunakan teori tujuan hukum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya peranan yang dilakukan oleh Duta Generasi (GenRe) Kabupaten Gresik dalam

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Syariah, 2022). 21
[13] Marisa Indriani Tanjung, "Upaya Duta Generasi Berencana Kabupaten Gresik dalam Mengurangi Perkawinan Usia Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Tujuan Hukum" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), http://etheses.uin-malang.ac.id/35107/.

mencegah perkawinan usia anak pada masa pandemi Covid-19 adalah melalui beberapa program kerjanya yakni, GenRe Goes to Schoool, kampanye melalui media sosial, menjalin kerjasama dengan Forum Anak Kabupaten Gresik, sosialisasi langusng di lapangan, dan gelar wicara. Meskipun peranan yang dilakukan belum bisa dikatakan maksimal dalam mencegah perkawinan usia anak, sebab data yang terdapat di Pengandilan Agama Kabupaten Gresik dan Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak masih menunjukkan peningakatan akan tetapi, upaya yang dilakukan oleh Duta Generasi Berencana (GenRe).

2. Ikbal Naim, Rusli Isa, Rustam Tohopi, *Efektivitas Program Generasi Berencana dalam Pembangunan Keluarga Berkualitas di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo,* Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Gorontalo, 2022.[14] Tujuan dari Penelitian untuk mengetahui seberapa efektivitasnya kebijakan dan kendala pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, dengan Indikator Karakteristik organisasi, karakteristik teknologi, karakteristik lingkungan, karateristik pekerja. hasil Penelitian menunjukan bahwa Tentunya pelaksanaan program GenRe akan lebih efektif ketika para aktif tetapi dari data yang didapatkan peneliti dilapangan anggota kelompok PIK-R dan BKR belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai bukti dilapangan banyak program sosialisasi tidak terlaksana dengan baik, hal ini didasari oleh

[14] Ikbal Naim, Rusli Isa, dan Rustam Tohopi, "Efektivitas Program Generasi Berencana dalam Pembangunan Keluarga Berkualitas di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo Vol. 2 No 2 (2022): 91–98.

kuranya motivasi terhadap pekerja yang menjalankan program GenRe dan sumber daya manusia. Faktor-faktor yang Menentukan efektivitasnya kebijakan dan kendala pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo. yang meliputi karakteristik organisasi, teknologi, lingkungan dilaksanakan dengan baik, tetapi masih perlu memperhartikan karakteristik pekerjadalam pelaksanaan program GenRe di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo.

3. Yusuf Samberi, *Efektivitas Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua,* Program Studi Kependududan dan Pencatatan Sipil, Institiut Pemerintahan Dalam Negeri, 2023.[15] Penelitian ini membahas bagaimana efektivitas program Generasi Berencana dalam mencegah pernikahan dini di Kabupaten Biak. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan GenRe di Kabupaten Biak dalam mencegah pernikahan dini dibuktikan dengan penurunan angka pernikahan dini. Faktor faktor yang menghambat pelaksanaannya yakni belum memasyarakatnya program GenRe, pemerintah daerah yang belum melibatkan secara langsung Forum GenRe.

[15] Sinta Herlinda "Upaya perlindungan remaja pada perkawinan dini melalui program generasi berencana perspektif teori Maslahah Mursalah Najamuddin Al-Thufi: Studi di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jambi Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University," diakses 23 April 2024, http://etheses.uin-malang.ac.id/30938/.

4. Nurul Ufa Nainggolan, *Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi program GenRe di Kelurahan di Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan. Ditemukan bahwa Implementasi Program GenRe di Kelurahan Tegal Rejo sudah cukup baik namun belum efektif dalam penerapanya kepada remaja dilihat dari indikator mengenai implementasi yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi dan kurangnya sumber daya manusia/implementor dalam melakukan penyuluhan kepada remaja.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marisa Andriani Tanjung, *Upaya Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Gresik dalam Mengurangi Perkawinan Usia Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Tujuan Hukum.* 2022, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Keduanya membahas program Generasi Berencana.	Penelitian terdahulu fokus mengenai upaya Duta Generasi Berencana dalam rangka mengurangi perkawinan anak pada masa pandemi *Covid-19* Penelitian terdahulu di Kabupaten Gresik. sedangkan penelian ini dilakukan di Kota Batu.
2.	Ikbal Naim, Rusli Isa, Rustam Tohopi,	Persamaan keduanya yakni	Penelitian terdahulu membahas program

	Efektivitas Program Generasi Berencana dalam Pembangunan Keluarga Berkualitas di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Gorontalo, 2022	membahas program Generasi Berencana.	Generasi Berencana dengan teori efektivitas kebijakan. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori efektivitas hukum Penelitian terdahulu melakukan penelitian di di Kecamatan Dungini Kota Gorontalo. sedangkan penelian ini melakukan penelitian di Kota Batu
3.	Yusuf Samberi, *Efektivitas Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua,* Program Studi Kependududan dan Pencatatan Sipil , Institiut Pemerintahan Dalam Negeri, 2023	Keduanya membahas program Generasi Berencana.	Penelitian terdahulu membahas upaya perlindungan remaja melalui program Generasi Berencana dengan teori Efektivitas Program Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Kabupaten Numfor Provinsi Papua, sedangkan penelian ini melakukan penelitian di Kota Batu
4.	Nurul Ufa Nainggolan, *Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan	Membahas Program Generasi Berencana.	Penelitian terdahulu membahas implementasi program Generasi Berencana Penelitian Terdahulu melakukan penelitian di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan, Sedangkan penelitian

	Area, 2021		ini melakukan penelitian di Kota Batu
5.	Galuh Khusnul Khotimah, *Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Program Generasi Berencana dalam Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Kasus di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)*	Keduanya memiliki kesaan pada topik program Generasi Berencana	Yang membedakan yakni pada penelitian terdahulu meninjau dari perspeksi sosiologi hukum. Sedangkan penelitian ini menggunakan Efektivitas perspektif Soerjono Soekanto

B. Kajian Teori

1. Generasi Berencana

a) Program Generasi Berencana

GenRe alias Generasi Berencana adalah program yang bertujuan mengedukasi dan memberikan informasi kepada remaja Indonesia agar dapat menjadi generasi yang memiliki kesiapan dalam perencanaan kehidupan. Program GenRe adalah program yang mengutamakan perkembangan karakter di kalangan generasi muda. Pembentukan program GenRe ini dilatarbelakangi oleh keadaan remaja di Indonesia yang masih mengkhawatirkan, terlebih pada aspek kenakalan remaja yang meliputi seks pra nikah, terjadinya pernikahan dini, dan penyalahgunaan Napza.[16] Program GenRe merupakan media dalam untuk mengembangkan karakter bangsa dengan memberikan edukasi tentang larangan perkawinan

[16] Sa'adatul Muthia,"Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kecemasan Berbiacara di Depan Umum Pada Mahasiswa yang Mengikuti Program Generasi Brerencana (GENRE)"(Undergraduate Thesis, Universitas Andalas, 2023)

dibawah umur, Seks Pranikah dan Napza agar menjadikan remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan. Dalam Program Generasi Berencana, selain remaja diharapkan terbebas dari tiga resiko kesehatan reproduksi remaja juga diharapkan mampu menunda usia pernikahan hingga sesuai dengan batas minimal perkawinan di usia 19 tahun bagi perempuan dan laki-laki sesuai dengan undang-undang Perkawinan. GenRe atau Generasi Berencana adalah program yang dirancang dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa sehingga mampu menciptakan keluarga yang kokoh untuk membangun kehidupan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera di masa yang akan datang.

Program Generasi Berencana (GenRe) dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48, ayat 1b yang menyatakan bahwa “peningkatan kualitas remaja dengan memberikan akses informasi, pendidikan, koseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga” Selain itu juga didasari oleh peraturan Kepala Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 tentang Rencana Strategis Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional 2010-2014 dan Addendum Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nomor 133/PER/B1/2011 tentang rencana Strategis

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2010 – 2014 untuk Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Pedoman Pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa diatur dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor: 88/PER/F2/2012.

Beberapa Sasaran pada Program GenRe diantaranya sebagai berikut:

a. Remaja dan belum menikah.
b. Mahasiswa belum menikah.
c. Keluarga maupun keluarga yang punya remaja.
d. Masyarakat peduli remaja[17]

Adapun tujuan dari program GenRe adalah :

1. Tujuan Umum

   Memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikan perilaku hidup sehat dan berakhlak (*healthy and ethical life behaviors*) untuk mencapai ketahanan remaja (*adolescent resilience*) sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

2. Tujuan Khusus

   a. Remaja memahami dan mempraktikan pola hidup sehat dan berakhlak

[17] Heriyanto "Strategi Duta Genre Kota Samarinda Dalam Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Di Kota Samarinda | *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*," diakses 23 April 2024, https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAUJIHAT/article/view/4254.

b. Remaja memahami dan mempraktikan pola hidup yang berketahanan

c. Remaja memahami dan mempersiapkan diri menjadi Generasi Berencana Indonesia[18]

Generasi Berencana memiliki 4 substansi dalam pelaksanaan programnya yaitu :

a. Penanaman Nilai Moral Melalui Delapan Fungsi Keluarga

Delapan fungsi keluarga ini diharapkan mampu menjadi harapan supaya terciptanya keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Delapan fungsi keluarga tersebut meliputi : fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi pendidikan, ekonomi, dan lingkungan.[19]

b. Kesehatan Reproduksi Remaja

Yakni keadaan sehat seorang remaja yang melingkupi kesehatan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Dalam program GenRe terdapat istilah TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reroduksi Remaja). TRIAD KKR terdiri atas seks bebas, perkawinan usia anak, dan penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainya (NAPZA).

[18] Fifi Darvina,"Implementasi Progra Generasi Berencana (GenRe) dalam Rangka Penyiapan dan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Studi pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara" (Undergraduate thesis, Universitas Medan Area, 2017), 28.
[19] Darvina,"Implementasi Program" 29.

c. Persiapan Kehidupan Berkeluarga

Dalam rangka persiapan kehidupan berkeluarga dilakukan dengan meningkatkan usia pada perkawinan, sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Bentuk persiapan selanjutnya yakni dengan mengusahakan agar kehamilan pertama pun terjadi pada usia yang cukup dewasa. Bahkan harus diusahakan apabila seseorang gagal mendewasakan usia perkawinannya, maka penundaan kelahiran anak pertama harus dilakukan. Dalam istilah KIE disebut sebagai anjuran untuk mengubah bulan madu menjadi tahun madu. Penundaan ini juga termasuk anjuran penggunaan KB (Keluarga Berencana), dan alat kontrasepsi lain.[20]

d. Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skill Education*)

Keterampilan Hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Keterampilan hidup yang dimaksud seperti keterampilan mental, spiritual, emosi, fisik, kejujuran, dan dalam mengatasi kesukaran, kemampuan bernegosiasi, dan pengambilan keputusan.

[20] Tanjung, "Upaya Duta Generasi" 74.

Program GenRe tersebut dilaksanakan berkaitan dengan bidang kehidupan yang kelima dari transisi kehidupan remaja dimaksud, yakni mempraktikkan hidup secara sehat. Empat bidang kehidupan lainnya yang akan dimasuki oleh remaja sangat ditentukan oleh berhasil tidaknya remaja mempraktikkan kehidupan yang sehat. Dengan kata lain apabila remaja gagal berperilaku sehat, kemungkinan besar remaja yang bersangkutan akan gagal pada empat bidang kehidupan yang lain. Program GenRe ditujukan kepada remaja/mahasiswa melalui wadah PIK Remaja/Mahasiswa (PIK R/M).

b) PIK R

Pelaksanaan program Generasi Berencana melalui PIK Remaja/Mahasiswa sebagai wadah yang dikembangkan dalam program GenRe, yang dikelola dari oleh dan untuk Remaja/Mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE. PIK-R/M Terdiri dari para konselor yang melaksanakan Tindakan pelayanan informasi dan konseling yang disebut sebagai Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya.[21]

[21] BKKBN, *Panduan Apresiasi Duta Generasi Berencana* (Jakarta: BKKBN, 2019), https://www.scribd.com/document/623567817/PANDUAN-APREASIASI-DUTA-GENRE

2. Penyiapan Kehidupan Berkeluarga

Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja adalah bentuk upaya dalam mempersiapkan remaja untuk memahami dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan berkeluarga, Remaja dalam transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa membutuhkan informasi dan edukasi bagi mereka untuk menghadapi tantangan dalam membangun hubungan yang sehat dan membina keluarga di masa depan, mereka memerlukan pembekalan fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Hal ini dilakukan agar para remaja dapat menjadi pribadi yang matang dan mempersiapkan diri untuk membangun keluarga yang harmonis. Menurut Hasto Wardoyo Kepala BKKBN, terdapat 10 dimensi mengenai penyiapan kehidupan berkeluarga yang perlu dipersiapkan oleh remaja:[22]

a. Kesiapan Usia

Usia yang ideal saat ini menurut BKKBN yakni 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki

b. Kesiapan Fisik

Dalam Pernikahan, disitu ada peran masing-masing dalam menjalankan keluarga. Kesiapan secara reproduksi, fisisk dalam mencari nafkah dan meyelesaikan pekerjaan rumah dibutuhkan agar terlaksana kehidupan keluarga sehat dan seimbang.

[22] Nusa Indah,"Sosialisasi Terkait 10 Dimensi Kesiapan Berkeluarga," *BKKBN,* Diakses pada 11 November 2024, https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19738/intervensi/607295/sosialisasi-terkait-10-dimensi-kesiapan-berkeluarga

c. Kesiapan Finansial

Dalam menjalankan kehidupan berkeluarga, tentunya dibutuhkan kesiapan finansial yang baik, agar keperluan mendasar dalam berumah tangga hingga keperluan anak dimasa yang akan dating bisa terpenuhi dan tidak menjadi masalah dalam rumah tangga dikemudian hari.

d. Kesiapan Mental

Perkawinan tidak selalu berjalan dengan baik, penyatuan dua pihak dalam satu keluarga kadang kala menyebabkan suatu pertengkaran yang perlu dihadapi dengan mental yang sehat agar dapat terselesaikan dengan baik

e. Kesiapan Emosi

Masing masing pihak dalam pernikahan diharuskan mampu mengontrol emosi dalam neghadapi gejolak dalam rumah tangga

f. Kesiapan Sosial

Lingkungan juga menjadi hal yang disesuaikan oleh para pasangan, kesiapan ini dibuktikan dengan kemapuan beradaptasi dengan lingkungan pasangannya

g. Kesiapan Moral

Dalam memimpin keluarga, diperlukan kesiapan moral yang kuat agar dapat ditanamkan pada anak dan keluarga

h. Kesiapan Interpersonal

Kesiapan ini berkaitan dengan kemampuan berinteraksi secara verbal dan maupun non verbal dengan keluarga

i. Keterampilan Hidup

Keterampilan ini termasuk dengan mengerjakan pekerjaan rumah, merawat diri keluarga, dan menjalankan kewajiban sesuai perannya dikeluarga

j. Kesiapan Intelektual

Kemampuan ini tercermin dari pelaksanaan kehidupan keluarga yang sehat dan ideal dari segala aspek.[23]

3. Efektivitas Hukum

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Dengan demikian, indikator efektivitas hukum didefinisikan sebagai tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pengukuran bahwa suatu tujuan telah tercapai sesuai dengan rencana.[24]

---

[23] Indah, "Sosialisasi Terkait 10 Dimensi"

[24] Nur Fitryani Siregar, "Efektivitas Hukum," *Al-Razi : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (1 Desember 2018): 1–16.

Menurut Hans Kelsen, Jika Berbicara tentang efektifitas hukum, dibicarakan pula tentang Validitas hukum. Validitas hukum berarti bahwa norma-norma hukum itu mengikat, bahwa orang harus berbuat sesuai dengan yang diharuskan oleh norma-norma hukum., bahwa orang harus mematuhi dan menerapkan norma-norma hukum. Efektifitas hukum berarti bahwa orang benarbenar berbuat sesuai dengan norma-norma hukum sebagaimana mereka harus berbuat, bahwa norma-norma itu benar-benar diterapkan dan dipatuhi.[25]

4. Efektivitas Hukum Menurut Soerjono Soekanto

Teori Efektivitas Hukum menurut Soerjono Soekanto berkaitan dengan proses penegakan hukum. Hukum sebagai kaidah merupakan patokan mengenai sikap tindak atau perilaku yang pantas. Kaidah tersebut dijadikan pedoman untuk mencapai suatu kedaimaian di masyarakat. Akan tetapi gangguan pada penegakan hukum dapat terjadi apabila adanya ketidakselarasan antara nilai, kaidah dan pola perilaku. Berdasarkan hal tersebut maka masalah penegakan hukum berada pada faktor-faktor yang mempengaruhi penegakan hukum antara lain : Faktor hukum, faktor penegak hukum, faktor sarana atau fasilitas, faktor masyarakat, dan faktor budaya. Kelima faktor tersebut merupakan esensi dari penegakan hukum dan tolak ukur efektivitas penegakan hukum.[26]

---

[25] Annisa Nur Afifah, "Efektivitas program Pusaka Sakinah di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), http://etheses.uin-malang.ac.id/35861/.

[26] Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 21.

5. Indikator Efektivitas Hukum Menurut Soerjono Soekanto

Menurut Soerjono Soekanto adalah bahwa efektif atau tidaknya suatu hukum ditentukan oleh lima faktor yaitu :

a. Faktor hukumnya sendiri

Hukum dalam melaksanakan dan menjalankan fungsinya tidak bisa hanya berfungsi menurut aspek keadilan, melainkan juga harus menurut kepastian dan kemanfaatan. Kepastian Hukum bersifat nyata, berbeda dengan keadilan yang dapat berbeda bagi tiap pihak atau sibjektif dan bersifat abstrak. Apabila hukum hanya mengacu mengenai keadilan maka hal ini bergantung dengan pendapat subjektif dari masing-masing orang dalam menilai keadilan hukum tersebut. Oleh karena itu, hukum harus memperhatikan fungsi keadilan, kepastian, dan juga kemanfaatan.[27]

Suatu hukum dikatakan berfungsi dengan baik jika memenuhi tiga unsur hukum, yaitu : unsur yuridis, unsur sosiologis dan unsur filosofis. Jika hanya kaidah hukum yuridis yang berlaku, maka hukum tersebut merupakan kaidah mati. Sementara itu, jika yang berlaku hanya kaidah sosiologis, maka hukum tersebut menjadi aturan atau norma yang memaksa di masyarakat. Sedangkan jika berlaku hanya kaidah filosofis, maka hukum tersebut hanya akan menjadi hukum yang dicita-citakan (*ius constituendum*).[28]

---

[27] Siregar, "Efektivitas Hukum",74.

[28] Edo Iranda Novatama, "Implementasi pendaftaran tanah sistematis lengkap di desa tanjungjuharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobongan" (masters, Universitas Islam Sultan Agung, 2019), https://repository.unissula.ac.id/16656/.

Menurut Soerjono Soekanto, kaidah hukum akan berjalan dengan efektif jika memenuhi tiga syarat yaitu: pertama, sejalan dengan asas-asas berlakunya undang-undang. Kedua, adanya peraturan pelaksana yang sangat dibutuhkan. Ketiga, kejelasan maksud kata-kata pada kaidah hukum sehingga tidak menimbulkan multitafsir dan membingungkan masyarakat.[29] Menurut Soerjono Soekanto, ukuran efektivitas hukum pada elemen pertama yaitu :[30]

1. Peraturan yang ada mengenai bidang-bidang kehidupan tertentu sudah cukup sistematis
2. Peraturan yang ada mengenai bidang-bidang kehidupan tertentu sudah cukup sinkron, secara hierarki dan horizontal tidak ada pertentangan
3. Secara kualitatif dan kuantitatif peraturan-peraturan yang mengatur bidang-bidang kehidupan tertentu sudah mencukupi
4. Penerbitan peraturan-peraturan tertentu sudah sesuai dengan persyaratan yuridis yang ada.

b. Faktor penegak hukum (pihak yang membuat dan yang menerapkan hukum)

Penegak hukum merupakan orang atau petugas yang berwenang dalam menerapkan hukum di Masyarakat. Penegak

---

[29] Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945" *Administrative Law and Governance Journal*, Vol. 3, No. 2 (2020), 240-249, https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/7989.

[30] Afifah,"Efektivitas Program" 30.

hukum terdiri atas penegak hukum langsung dan penegak hukum tidak langsung. Dalam menjalankan tugasnya, penegak hukum harus mampu melakukan komunikasi dengan baik. Hal ini bertujuan agar penerapan hukum di masyarakat berjalan dengan optimal. Selain itu, penegak hukum juga harus mampu memahami situasi dan kondisi lingkungan yang tepat untuk mensosialisasikan aturan hukum baru dan menjadi teladan bagi masyarakat.[31] Seorang penegak hukum yang memiliki perananan dan kedudukan tidak dipungkiri dapat terjadi suatu konflik. Hal ini berkaitan dengan bagaimana peranan yang seharusnya dilakukan dengan peranan yang sebenarnya dilakukan, maka hal ini menunjukkan adanya kesenjangan peranana (*role-distance*)[32]

Petugas yang dimaksud adalah petugas pelaksana dan pembuat penerapan hukum. Hukum yang efektif tidak terlepas dari bagaimana pelaksanaan petugas hukum yang sesuai denngan peranan ideal dan peranan yang seharusnya dilakukan. Pada kenyataannya dari banyak kejahatan yang dituntaskan oleh penegak hukum masih banyak juga kejahatan yang belum terlihat dan belum tuntas, masalah peranan berkaitan dengan diskresi yaitu pengambilan keputusan yang tidak terikat oleh hukum dan penilaian pribadi juga memegang peranan.[33]

---

[31]Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan", 240-249.
[32] Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* 21.
[33] Siregar, "Efektivitas Hukum." 74

Masalah yang berpengaruh terhadap efektivitas hukum tertulis ditinjau dari segi aparat akan tergantung pada hal berikut :

1. Sampai sejauh mana petugas terikat oleh peraturan-peraturan yang ada
2. Sampai mana petugas diperkenankan memberikan kebijaksanaan
3. Teladan macam apa yang sebaiknya diberikan oleh petugas kepada masyarakat
4. Sampai sejauh mana derajat sinkronisasi penugasan-penugasan yang diberikan kepada petugas sehingga memberikan batasbatas yang tegas pada wewenangnya.[34]

c. Faktor sasaran atau fasilitas yang mendukung penegakan hukum

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya sarana yang mendukung, maka implementasi hukum di masyarakat akan berjalan tidak optimal. Sarana atau fasilitas antara lain mencakup sumber daya manusia yang terampil. Organisasi yang baik dan peralatan yang baik. Dalam pelaksanaan efektvitas hukumnya, faktor sarana ini tetap bergantung dengan kualitas penegak hukum yang memanfaatkan dan menggunakan fasilitas dan sarana dalam menerapkan hukum. Apabila hal ini tidak terpenuhi maka mustahil penegakan hukum akan mencapai tujuannya.[35]

---

[34] Afifah,"Efektivitas Program" 30.
[35] Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* 37.

Prasarana tersebut harus secara jelas menjadi bagian yang memberikan kontribusi untuk kelancaran tugas-tugas aparat di lapangan. Adapun elemen-elemen tersebut adalah :

1. Prasarana yang telah ada apakah telah terpelihara dengan baik
2. Prasarana yang kurang perlu segera dilengkapi
3. Prasarana yang rusak perlu segera diperbaiki
4. Prasarana yang macet perlu segera dilancarkan fungsinya
5. Prasarana yang mengalami kemunduran fungsi perlu ditingkatkan lagi fungsinya.[36]

d. Faktor masyarakat yakni lingkungan dimana hukum tersebut berlaku atau diterapkan

Hukum terbentuk dan berasal dari masyarakat, dibuat dan tujuan dibuatnya, maksudnya adalah masyarakat menjadi faktor yang penting dalam penentu efektivitas hukum. Hal ini berkaitan dengan bagaimaan masyarakat berpendapat dan menilai hukum, yang sangat mempengaruhi kepatuhan hukumnya.[37]

Dalam pelaksanaan penegakan hukum banyak ditemukan masyarkat dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu mereka yang taat dengan hukum dengan sendirinya, ada yang berpura-pura taat, ada yang tidak menghiraukan hukum sama sekali dan ada yang dengan terang melawan hukum

[36] Afifah,"Efektivitas Program" 31.
[37] Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* 45.

tersebut. Dari sekian banyak arti megenai hukum, masyarakat cenderung mengartikan hukum sebagai seorang petugas, yang berakibat pada kepatuhan masyarakat terhadap hukum melihat bagaimana perilaku petugas dalam menegakkan hukum.[38] pengukur efektivitas yang digunakan yaitu :

1. Faktor penyebab masyarakat tidak mematuhi aturan walaupun peraturan yang baik
2. Faktor penyebab masyarakat tidak mematuhi peraturan walaupun peraturan sangat baik dan aparat sudah sangat berwibawa
3. Faktor penyebab masyarakat tidak mematuhi peraturan baik, petugas atau aparat berwibawa serta fasilitas mencukupi

e. Faktor kebudayaan sebagai hasil karya cipta dan rasa yang didasarkan pada karsa manusia dalam pergaulan.[39]

Eksistensi kebudayaan hukum pada dasarnya meliputi nilai-nilai yang mendasari hukum yang hidup dan berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tersebut merupakan konsepsi mengenai apa yang dinilai baik, sehingga dijalankan atau diikuti, dan apa yang dinilai buruk sehingga dihindari. Budaya masyarakat Indonesia yang beragam juga mempengaruhi masyarakat dalam mematuhi aturan hukum yang

[38] Ristyawati "Efektifitas Kebijakan Pembatasan" *Administrative Law and Governance Journal*. Vol. 3, No. 2 (2020), 240-249.
[39] Afifah,"Efektivitas Program" 31.

berlaku[40]. Kebudayaan menjadi hal yang menentukan nilai-nilai yang berlaku dan berkembang manakah yang dianggap baik dan buruk bergantung pada kebudayaan. Nilai tersebut merupakan pasangan nilai-nilai yang mencerminkan dua keadaan ekstrim yang harus diserasikan. Pasangan nilai yang berperanan dalam hukum tersebut yaitu:

1. Keteraturan dan kesentosaan;
2. Fisik dan jiwa;
3. Kekekalan dan inovasi[41]

[40] Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan" *Administrative Law and Governance Journal*, Vol 3, No. 2 (2020), 240-249.
[41] Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan alat yang digunakan peneliti dalam meneliti suatu objek, untuk memahami objek penelitian.[42] Untuk Jenis penelitian ini termasuk penelitian empiris atau penelitian lapangan yang diambil dari kenyataan atau praktik yang ada di dalam masyarakat, badan hukum, atau Lembaga pemerintah.[43] Penelitian ini sangat erat kaitannya dengan ilmu sosial yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat disebut juga dengan *socio-legal research* atau penelitian Hukum sosiologis dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data merupakan data yang diambil langsung dari lapangan yang kemudian diolah serta dikorelasikan.[44] Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membahas terkait bagaimana Efektivitas program Generasi Berencana dalam menyiapkan Kehidupan Berkeluarga di Kota Batu.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami data dari perspektif ilmiah. Proses dan makna dalam pendekatan kualitatif lebih ditekankan daripada hasil kegiatan. Penggunaan pendekatan kualitatif untuk memberi pendalaman terhadap

[42] Miftahus Sholehudin, "Concept, Meaning and Object of Research Methodology," 2020.
[43] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram University Press, 2020).
[44] Faisal Ananda, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, (Kencana, 2016).

konteks sosial, budaya, dan individu yang terlibat dalam penerapan hukum. Kajian ini adalah kajian Hukum yang meneliti pengaruh dari aturan Hukum yang pada dasarnya merupakan kajian perbandingan antara cita-cita Hukum dan realitas hukum.[45]

Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberika gambaran mengenai fakta-fakta yang sesuai mengenai program Generasi Berencana di Kota batu. Dalam penelitian ini, data dikumpukkan berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ikatan Satuan Generasi Berencana (Insan GenRe) dibawah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Batu. Urgensi memilih lokasi penelitian ini karena adanya data bahwa masih terjadinya kasus mengenai TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) di Kota Batu.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer, yakni data yang langsung diperoleh dari masalah melalui wawancara, observasi, dan melekat pada penelitian empiris. Sedangkan, sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, untuk mengetahui dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari dua sumber data, yaitu:

---

[45] Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*"

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian hukum empiris diambil dari data lapangan yakni berupa informasi dan pernyataan dari infroman. Sumber data primer penelitian ini mengambil data melalui wawancara kepada Penyuluh Keluarga Berencana Sebagai Pembina Insan GenRe, Sekretaris Insan GenRe, Pendidik Sebaya Insan GenRe dan Peserta yang pernah mengikuti program GenRe. Sumber data primer lain melalui observasi non partisipan

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder antara lain yaitu Pedoman Pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa diatur dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor : 88/PER/F2/2012. Selain itu juga, Surat Keputusan Walikota Batu nomor: 188.45/281/KEP/422.012/2022 Tetang Pembentukan Pengurus Ikatan Satuan Generasi Berencana Kota Batu Periode 2022-2024. dokumen-dokumen resmi, buku-buku hukum, buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah hukum, jurnal imiah, dan karya ilmiah lainya yang relevan pada penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh peneliti selama penelitian, fenomena yang ada di lapangan, informasi material terkait penelitian, peneliti memperoleh data tersebut dengan cara sebagai berikut:[46]

a. Wawancara

Pengumpulan data primer dilapangan yang dilakukan dengan interaksi dan komunikasi melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden tentang masalah yang diteliti.[47] Berikut tabel informan pada penelitian ini;

Tabel 3.1
Tabel Informan

No	Nama	Jabatan
1	Dyah Ayu	Penyuluh KB dan Pembina Insan GenRe
2	Dia Anitiya Putri	Sekretaris Insan GenRe Kota Batu
3	Toni Rinaldo	Pendidik Sebaya Insan GenRe
4	Faradha	Peserta Program GenRe
5	Fairus	Peserta Program GenRe

[46] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: pt, Bumi Aksara, 2010.
[47] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*.

b. Observasi

Observasi adalah kegaitan pengamatan datau peninjauan awal pada lapangan tempat penelitian dilakukan dengan cara mencatat, memotret dan merekam situasi dan kondisi[48]. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti melakukan observasi pada Ikatan Satuan Generasi Berencana di DP3AP2KB Kota Batu

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mendokumentasikan dokumen-dokumen seperti jurnal ilmiah, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[49] Dalam penelitian ini menggunakan buku Pedoman Apresiasi Duta GenRe, buku Pedoman Pengelolaan PIK-R/M, serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan GenRe Kota Batu.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan metode pengumpulan setelah semua data terkumpul. Adapun tahapan dalam pengolahan data yaitu:

1. Pemeriksaan data

Pemeriksaan data adalah proses awal mula dari mengecek kembali cacatan, file, serta informasi yang dikumpulkan dari pencarian data. Editing merupakan langkah pertama yang dilakukan

[48] Muhaimin, "Metode Penelitian Hukum"
[49] Muhaimin, "Metode Penelitian Hukum"

peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan. Diantaranya yang akan diperiksa ulang oleh peneliti yaitu beberapa hasil wawancara dan bahan hukum yang relevan dengan penelitian.

2. Klasifikasi data

   Klasifikasi merupakan sebuah proses untuk menggolongkan data yang didapat peneliti untuk dijadikan sebuah sajian penulisan yang detail dan jelas berdasarkan rumusan masalah sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pada tahap klasifikasi, peneliti berusaha memilah dan memilih data hasil wawancara yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan.

3. Verifikasi

   Pada tahap ini, akan dilakukan pengecekan kembali data-data yang sudah terkumpul guna melakukan pengecekan validasinya. Peneliti dapat meneliti datanya kembali mengenai keabsahan datanya dimulai dengan terjun langsung ke lapangan. Hal itu dilakukan supaya mendapatkan tanggapan dari informan apakah informasi yang direkap peneliti sudah sesuai dengan hasil wawancara. Sehingga data yang diperoleh oleh peneliti akurat dan valid.

4. Analisis

   Tahapan analisis ini merupakan proses mengatur urutan data kedalam satu pola, kategori dan satu uraian dasar. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan penyusunan data, dengan menggunakan hasil

wawancara dengan informan dan dianalisis menggunakan karya ilmiah yang relevan. Peneliti akan melakukan analisis deskriptif kualitatif terhadap fakta dan data mengenai efektivitas program Generasi Berencana dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga. Analisis dilakukan untuk meringkas data yang diperoleh sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca lainnya. Analisis berupaya menggambarkan kenyataan yang terjadi untuk mencapai kesimpulan.

5. Kesimpulan

Tahap akhir penelitian adalah kesimpulan atau konklusi. Pada tahap ini peneliti meringkas data yang diperoleh dan menarik kesimpulan yang dapat diinterpretasikan.

Kesimpulan pada penelitian ini mejawab tentang bagaimana implementasi dan efektivitas program Generasi Berencana Kota Batu dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga, dan menjawab efektivitas.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Insan GenRe (Ikatan Satuan Generasi Berencana) Kota Batu adalah program yang bentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk membentuk generasi muda yang cerdas, sehat, dan memiliki perencanaan hidup yang matang. Pembentukan GenRe pada Kota Batu diresmikan denga Surat keputusan (SK) Wali Kota Batu nomor: 188.45/281/KEP/422.012/2022 Tetang Pembentukan Pengurus Ikatan Satuan Generasi Berencana Kota Batu Periode 2022-2024. Program ini muncul sebagai tanggapan atas sejumlah masalah sosial yang dihadapi oleh remaja, termasuk pernikahan dini, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan hidup. Dalam hal ini, tujuan GenRe adalah untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya merencanakan masa depan sejak dini, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijak tentang pendidikan, karir, dan kehidupan keluarga mereka di masa depan.

Program GenRe Kota Batu ditujukan untuk remaja, baik laki-laki maupun perempuan, yang berada di rentang usia 10 hingga 24 tahun. Sasaran utama meliputi pelajar SMA, mahasiswa, dan masyarakat umum yang beradadalam kelompok usia tersebut. Program ini juga melibatkan orang tua,

guru, dan masyarakat sebagai pendukung utama untuk tercapainya tujuan GenRe.[50]

Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Batu Nomor 188.45/281/KEP/422.012/2022, kepengurusan bernama Ikatan Satuan Generasi Berencana Kota Batu dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pengurus Ikatan Satuan Generasi Berencana

No	JABATAN DALAM KEPENGURUSAN	NAMA
1.	Fasilitator	k. Dimas Septyas Ningrum l. Delly Safira hedaputri
2.	Ketua Umum	Zendita Alvion
3.	a. Ketua I b. Ketua II	Alfida Alviolita Melindasari Elmico Duta Amordiaz
4.	a. Sekretaris I b. Sekretaris II	Bella Anggie Minata Prita Enggar Putri Anisa
5.	a. Bendahara I b. Bendahara II	Puguh Ayuningrum Maulidina Putra Guna Wijaya
6.	Bidang Paguyuban Duta Generasi Berencana	1. Wahyu Setiawan Fransisko 2. Vita Yulianingrum 3. Agustina Tresnawati 4. Prima Isadora Florensa 5. Namel Fika Riskiya
7.	Bidang Monev Pik-Remaja	1. Toni Rinaldo 2. Risa Kholifaturohmah 3. Sylvia Nella Ayuningtyas

[50] BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Koseling Remaja/Mahasiswa* (Jakarta: BKKBN, 2012)

		4. Dia Anitiya Putri 5. Muhammad Agung Hadi Pamungkas
8.	Bidang Saka Kencana	1. Najmuddin Anwar Wicaksono 2. Khofifah Alfi Indar Parawansyah 3. Saka Kencana 4. Gahotsa Zhulkarnain 5. Salwa Azahra
9.	Bidang Sosial dan Masyarakat	1. Alfina Azizah Purwanti 2. Muhammad Fakhruddin Arrazi 3. Shynta Nurika Syaharany 4. Faizal Alief Rachmawan 5. Riris Ristianingsih 6. Wahyu Agung Wicaksono
10.	Bidang Data Infokom	1. Muhammad Ghifary Edmy Rahmadani 2. Divanda Nilam Az-Zahro 3. Farhan Machmud 4. Navy Nur Sinatriya Putri 5. Edo Suwardiyantoko 6. Dimas Hamdan Mubarok

1. **Tujuan Ikatan Satuan Generasi Berencana**

    a. Meningkatkan pemahaman remaja tentang konsekuensi pernikahan dini dan pentingnya perencanaan masa depan.

    b. Mencegah penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta perilaku negatif lainnya yang dapat merusak masa depan remaja.

    c. Membangun sikap hidup sehat dan bijak dalam mengambil keputusan.

B. Pelaksanaan Program Generasi Berencana di Kota Batu dalam Menyiapkan Kehidupan Keluarga

1. Pelaksana dan pendukung Program Generasi Berencana di Kota Batu

Pelaksanaan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Batu merupakan hasil kerja sama antar berbagai pihak yang memiliki peran strategis, baik di tingkat kota maupun kecamatan. Pelaksana utama program ini adalah Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (K3) yang membawahi Program GenRe dan Keluarga Berencana (KB) di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Batu. Bidang ini bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengembangan materi dan metode dalam program GenRe.

Di tingkat kecamatan, pelaksanaan program dibantu oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang berperan sebagai ujung tombak penyampaian informasi dan fasilitator kegiatan kepada masyarakat dan

remaja. Para penyuluh KB ini melakukan pendampingan langsung ke Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) serta menjalin komunikasi intensif dengan pihak sekolah, kelompok masyarakat, dan tokoh setempat guna memastikan keterlaksanaan program secara merata dan berkelanjutan.

Sementara itu, pihak pendukung pelaksanaan program berasal dari tempat-tempat pelaksanaan kegiatan, seperti sekolah, balai RW/RT, komunitas remaja, dan PIK-R itu sendiri. Dukungan ini bisa berupa penyediaan tempat kegiatan, logistik sederhana, atau koordinasi dalam menjaring peserta. Keberadaan pihak pendukung ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberlangsungan dan efektivitas Program GenRe.

Kolaborasi antara pelaksana di dinas, penyuluh di lapangan, serta dukungan dari masyarakat tempat kegiatan berlangsung menciptakan sinergi yang memungkinkan program berjalan dengan baik dan menjangkau sasaran utamanya, yaitu remaja di Kota Batu. Berdasarkan narasi tersebut tentunya hal ini sejalan dengan Ibu Dia sebagai narasumber berikut:

> *"Insan GenRe pada dasarnya adalah PIK-R dengan skala tingkatan kota, jadi kalau pelaksanaannya itu memang ikut pedoman PIK-R/M. Biasanya kegiatan dilakukan sama teman-teman pendidik sebaya atau konselor sebaya, yang sudah dilatih sebelumnya. Nah, dari dinas juga ada arahan dan dukungan, termasuk fasilitas, walau ruangannya masih gabung sama ruang dinas ya. Tapi kita tetap jalan,"*[51]

[51] Dia Anitiya Putri, Wawancara (Batu,13 November 2024)

Pelaksanaan program GenRe di Kota Batu dilakukan oleh para Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya yang telah mendapatkan pelatihan. Sebagaimana yang diterangkan oleh Toni sebagai Pendidik Sebaya berikut:

> *"Jantung pelaksanaan GenRe ada pada Konselor Sebaya dan Pendidik Sebaya sebagai petugas pelaksanaanya, dalam perekrutannya itu mereka dipilih dari mereka yang cakap dan mampu dalam melakukan konseling, kemampuan itu dapatnya dari pelatihan yang diadakan GenRe, dari mereka yang telah melakukan pelatihan itu baru bisa jadi Pendidik dan Konselor sebaya, untuk jumlah pendidik sebaya kami ada sekitar 4"*[52]
> *"Target peserta GenRe itu adalah remaja yang berada di usia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah, tapi kita seringnya anak-anak smp jadi mungkin usia 13-16 tahun kebanyakan"*[53]

Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya sebagai petugas pelaksana program GenRe dengan melakukan pemberian informasi dan konseling. Pendidik sebaya pada Insan Genre berjumlah 4 orang. Petugas tersebut direkrut dengan mengikuti pelatihan yang diadakan GenRe tingkat kota ataupun provinsi dengan menggunakan Modul Tentang Kita Berani, Tentang Kita Beraksi, dan Tentang Kita Berkolaborasi dan Juga Pelatihan tambahan seperti Fasilitator Edukasi Gizi untuk menyiapkan para Konselor dan Pendidik Sebaya baru dalam menjalankan program GenRe. Selain itu, program GenRe ditargetkan untuk mereka para remaja yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum pernah menikah.

Dalam Pedoman Pengelolaan PIK-R/M Bab III Tentang Mekanisme Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa nomor 4 disebutkan bahwa, pada indikator tahap tumbuh diperlukan minimal 2 orang pendidik sebaya yang

[52] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)
[53] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)

sudah terlatih tentang substansi program GenRe (8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, TRIAD KRR dan Keterampilan Hidup).

Pelaksanaan Program GenRe Kota Batu melalui PIK-R yang ada ditiap tingkatan wilayah dan sekolah hadir dalam rangka untuk memastikan agar para remaja mendapatkan edukasi dan informasi yang cukup mengenai Kesehatan reproduksi dan serta penyiapan kehidupan berkeluarga. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program GenRe yakni adanya dukungan dan apresiasi dari para orang tua dan para guru di lingkungan sekolah.

> *"palling pendukungnya ktia dapat apresiasi ya dari para guru setelah kita melaksanakan kunjungan, dan juga dari masyarakat orang tua yang tau adanya genre juga menerima dan mengapresiasi kami"*[54]
> *"Faktor pendukungnya mungkin dari kesiapan stakeholdernya biasa mendanai juga dan sering mendatangkan kami, lalu juga dikaitkan dengan organisasi karang taruna dan forum anak di desa, lalu diadakan rutin maka akan menarik bagi remaja yang mengikutinya"*[55]

Adanya apresiasi yang didapat dari para peserta, guru dan wali murid juga menunjukkan bahwa pelaksanaan GenRe di Kota Batu adalah sebuah langkah positif dan hal ini juga menunjukkan bahwa kehadiran GenRe menjadi nilai yang baik dimata dimasyarakat. *Stakeholder* disini juga mendukung pelaksanaan dengan dukungan dana dan pelaksanaan kegiatan yang rutin dengan organisasi masyarakat sehingga meningkatkan minat remaja.

[54] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)
[55] Dyah Ayu, Wawancara (Batu, 18 November 2024)

Selain apresiasi, bentuk faktor pendukung yang lain yakni bagaimana para petugas pendidik dan konselor sebaya yang mampu dalam memberikan informasi yang baik.

> *"cara mereka menjelaskan itu mudah unuk dipahami sih, terus mereka juga ada gamesnya ga hanya presentasi gitu jadi gak bosan*"[56]

Para pendidik dan Konselor yang melakukan kegiatan informasi, edukasi, dan konseling juga telah melalui pelatihan yang diadakan GenRe Batu atau pun dari GenRe Jawa Timur. Para pendidik dan konselor ini diambil dari mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan melakukan konseling dan juga kemampuannya dalam melakukan persuasif. Hal ini mengakibatkan proses pemberian informasi dapat berjalan dengan baik sehingga terjadi penyerapan informasi yang maksimal terhadap para peserta.

Dalam Pedoman Pengelolaan PIK-R/M Bab III Tentang Mekanisme Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa nomor 4 Menyusun program kegiatan yang akan dilakukan sesuai indikator PIK R/M Tahap Tumbuh disebutkan bahwa disebutkan bahwa 4 materi khusus yang perlu dikuasai oleh pengelola/pendidik sebaya yakni: 8 Fungsi Keluarga; Pendewasaan Usia Perkawinan; TRIAD KRR; dan Keterampilan hidup.[57]

[56] Faradha, Wawancara, (Batu, 14 November 2024)
[57] BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi*, 21.

2. Tujuan Program Generasi Berencana di Kota Batu

Program GenRe memiliki substansi salah satunya adalah untuk penyiapan kehidupan berkeluarga, hal ini dapat diartikan bahwa program GenRe memang menjadikan penyiapan kehidupan berkeluarga menjadi suatu pokok dari program GenRe melalui pencegahan Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Dalam Pedoman Pengelolaan PIK-R/M disebutkan bahwa 4 materi khusus yang perlu dikuasai oleh pengelola/pendidik sebaya yakni: 8 Fungsi Keluarga; Pendewasaan Usia Perkawinan; TRIAD KRR; dan Keterampilan hidup.[58] Narasumber Toni sebagai pendidik sebaya menjelaskan:

> *"GenRe itu kan dibentuk sama BKKBN, Mas, tujuannya ya biar remaja itu lebih sadar soal kesehatan reproduksi, KB, sama masalah kependudukan. Kita pengen remaja tuh jadi generasi yang berencana, sehat, dan punya arah hidup. Jadi enggak cuma ikut arus, tapi punya bekal buat hadapi tantangan ke depan. Intinya sih biar kita semua bisa jadi generasi yang siap lahir batin buat masa depan,"*[59]

Oleh karena itu, semua program yang dirancang oleh GenRe memiliki substansi yang sama yakni sebagai Penyiapan Kehidupan Berkeluarga. Selain itu, juga ada yang dirancang oleh GenRe juga ada yang lebih mengkhususkan untuk penyiapan kehidupan berkeluarga seperti pemberian tablet tambah darah dan Kit Siap Nikah bagi mereka yang berencana melakukan perkawinan. Dengan diikutinya program GenRe oleh para remaja meskipun tidak ditujukan langsung untuk penyiapan keluarga,

[58] BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi*, 20.
[59] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)

tapi diharapkan dalam waktu yang cukup panjang bagi remaja untuk dapat menjadi remaja yang siap dan berkualitas dalam berkeluarga.

3. Materi Program Generasi Berencana di Kota Batu

Program Generasi Berencana Kota Batu didasarkan pada berbagai pedoman dan modul yang dimiliki GenRe. Pedoman tersebut yaitu Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M) yang tertuang pada Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor : 88/PER/F2/2012, dan Modul yang dibuat oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu Modul Tentang Kita Berani, Modul Tentang Kita Beraksi, dan Modul Tentang Kita Berkolaborasi.

Ibu Dia sebagai sekretaris Insan GenRe menerangkan bahwa penggunaan berbagai pedoman dan modul ini dikarenakan tujuan program GenRe tidak dilaksanakan dengan satu substansi saja dan dengan kelompok usia yang luas

> *"Program GenRe ini tidak hanya didasarkan oleh pedoman PIK R, namun juga kami menerima modul-modul dari provinsi namanya modul tentang kita, isinya ada yang untuk target remaja usia 10-14 yang Berani, lalu yang Beraksi untuk remaja diusia 14-19 dan Berkolaborasi diusia 20-24 tahun, modul itu jadi pedoman dalam pelaksanaan program-program GenRe, selain itu setiap pelaksanaan biasanya ada arahan dari dinas"*[60]

Modul-modul dari BKKBN yang disebut sebagai modul Tentang Kita Berani, Tentang Kita Beraksi dan Tentang Kita Berkolaborasi, adalah modul yang digunakan sebagai bahan pelatihan oleh para Pendidik dan

[60] Dia Anitiya Putri, Wawancara (Batu,13 November 2024)

Konselor Sebaya yang akan digunakan nantinya dalam pelaksanaan PIK-R sebagai bekal materi yang komperhensif. Modul tersebut masing masing ditujukan bagi kelompok umur yang berbeda yakni 10-14 tahun, 15-19 tahun, dan 20-24 tahun. Modul ini ditujukan sebagai pegangan PIK Remaja dalam mengembangkan program kerja dan sebagai rujukan informasi dan edukasi bagi PIK Remaja saat bertugas.

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Batu mengacu pada materi pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur. Materi tersebut dirancang untuk membekali remaja dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam merencanakan kehidupan secara bertanggung jawab, khususnya dalam memasuki kehidupan berkeluarga. Hal ini selaras dengan pernyataan dari narasumber Toni:

> *"Kalau materi yang kita sampaikan itu sebenarnya udah ditentukan dari provinsi, Mas, dari BKKBN Jawa Timur. Jadi kita tinggal sesuaikan aja sama kondisi remaja di sini. Biasanya kita bahas soal kesehatan reproduksi, pernikahan dini, bahaya narkoba, terus juga ada materi tentang perencanaan masa depan kayak nyusun rencana hidup gitu. Kadang kita juga tambahin diskusi biar enggak monoton,"*[61]

[61] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)

Beberapa topik utama yang menjadi bagian dari materi Program GenRe meliputi:

a. Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana, yang mencakup pemahaman tentang pertumbuhan penduduk, pentingnya perencanaan keluarga, dan dampaknya terhadap pembangunan.
b. Kesehatan Reproduksi Remaja, yang memberikan informasi mengenai fungsi reproduksi, masa pubertas, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara fisik dan mental.
c. Perencanaan Kehidupan Masa Depan, seperti penyusunan rencana hidup, penetapan tujuan, dan pengelolaan waktu serta sumber daya secara bijak.
d. Pendidikan Karakter dan Ketahanan Remaja, yang mencakup nilai-nilai moral, etika sosial, serta kemampuan untuk menolak perilaku berisiko seperti pernikahan dini, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba.

Materi-materi ini disampaikan secara sistematis dan terstruktur melalui kegiatan-kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), baik di sekolah maupun di masyarakat, sesuai dengan pedoman yang berlaku di wilayah Jawa Timur. Selain itu, materi juga disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja di Kota Batu.

Ibu Ayu sebagai penyuluh KB dan Ibu Dia lanjutnya mengenai penggunaan Pedoman Pengelolaan PIK-R/M sebagai pedoman pelaksanaan Insan GenRe:

> *"Insan GenRe pada dasarnya adalah PIK-R dengan skala tingkatan kota, sehingga implementasi GenRe yakni melalui PIK-R dan menggunakan pedoman yang sama"*[62]
> *"Iya pedomannya pakai pedoman PIK-R/M juga sama"*[63]

PIK-R sebagai Pusat Informasi Konseling Remaja berada pada Tingkatan Kelurahan hingga desa dan di berbagai Lembaga Pendidikan yakni di sekolah yang terdiri dari Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya. PIK-R sebagai wadah kegiatan program GenRe memiliki program pencegahan Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yakni Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza yang mana hal ini menunjukkan kesamaan dengan program GenRe. Oleh karena itu, PIK-R sebagai wadah pelaksanaan program GenRe dalam pelaksanaannya menggunakan Pedoman Pengelolaan PIK-R/M yang tertuang pada Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor: 88/PER/F2/2012. Pada Pedoman tersebut juga disebutkan bahwa untuk mendukung terlaksananya program GenRe secara optimal di semua tingkatan, perlu dibuat pedoman yang berkaitan dengan pelaksanaan program GenRe. Pedoman ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan program GenRe melalui wadah PIK Remaja/Mahasiswa.[64]

---

[62] Dia Anitiya Putri, Wawancara (Batu,13 November 2024)
[63] Dyah Ayu, Wawancara (Batu, 18 November 2024)
[64] BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi*, 2.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Generasi Berencana berpedoman dengan Pedoman Pengelolaan PIK R/M dan Modul yang dibuat oleh BKKBN yaitu Modul Tentang Kita Berani, Tentang Kita Beraksi dan Tentang Kita Kolaborasi.

4. Bentuk Program Generasi Berencana di Kota Batu

Untuk mencapai tujuannya, yaitu untuk mengurangi resiko kerentanan remaja dan meningkatkan potensi-potensi remaja di Kota Batu, GenRe Kota Batu mengimplementasikan berbagai kegiatan dan program edukatif, di antaranya:[65]

a. Safari Ramadhan

   Pogram yang bekerja sama dengan PIK-R dan Kelurahan untuk melakukan pemberian informasi dan edukasi mengenai Kesehatan reproduksi selama bulan Ramadhan

b. Duta GenRe Kota Batu

   Program pemilihan dan pembinaan remaja yang berprestasi dan berdedikasi untuk menjadi teladan bagi remaja yang lainnya

c. GenRe Rawuh PIK-R

   Program untuk mengunjungi PIK-R sekolah, PIK-R Desa dan PIK-R Kelurahan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi tentang program GenRe dan PIK-R

[65] BKKBN Kota Batu, "Profil GenRe Kota Batu,"Youtube, 31 Mei 2024, https://www.youtube.com/watch?v=DDyrqiAeeyo&ab_channel=BKKBNKotaBatu

d. GenRe Sehat

Program yang berkaitan dengan Kesehatan remaja dengan mengadakan pemeriksaan Kesehatan serta edukasi tentang gizi

e. Sosialisasi Edukasi Gizi

Program pengetahuan tentang pola makan sehat dan pentingnya gizi seimbang bagi remaja untuk pencegahan anemia

f. Sosialisasi Kit Siap Nikah

Program informasi tentang persiapan pernikahan dan kehidupan berkeluarga bagi remaja

g. Sosialisasi Tentang Kita

Program edukasi tentang hak-hak dan kewajiban remaja serta cara terhindar dari bahaya narkoba dan pernikahan dini

h. Posyandu Remaja

Program layanan Kesehatan dan pemeriksaan Kesehatan yang rutin bagi para remaja.

5. Metode pelaksanaan Program Generasi Berencana di Kota Batu

Pelaksanaan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Batu menggunakan berbagai metode penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dan tujuan kegiatan. Secara umum, terdapat tiga jenis pendekatan metode yang digunakan, yaitu metode satu arah, dua arah, dan metode instruksi praktik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Narasumber Toni sebagai pendidik sebaya:

> *"Metodenya itu macem-macem sih, Mas. Kadang kita pakai cara satu arah kayak ceramah gitu kalau lagi sosialisasi umum. Tapi seringnya kita pakai dua arah, diskusi, biar remajanya bisa ngobrol, nanya-nanya. Kalau lagi pelatihan, kita juga langsung praktik, misalnya simulasi konseling atau bikin rencana hidup. Jadi enggak cuma dengerin doang, tapi mereka juga ikut aktif,"*[66]

Metode satu arah merupakan pendekatan penyampaian informasi secara langsung dari fasilitator kepada peserta tanpa adanya interaksi dua arah yang intens. Contoh metode ini adalah ceramah, penyuluhan, dan pemaparan materi. Metode ini biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan berkeluarga, serta program-program BKKBN lainnya. Metode ini dianggap efektif untuk menjangkau banyak peserta dalam waktu yang terbatas, meskipun interaksi peserta cenderung pasif.

Metode dua arah melibatkan interaksi antara fasilitator dan peserta. Dalam metode ini, peserta memiliki kesempatan untuk bertanya, memberikan tanggapan, atau mendiskusikan materi yang disampaikan. Contoh metode ini adalah diskusi kelompok, tanya jawab, atau forum sharing pengalaman. Metode ini lebih mendorong partisipasi aktif dari peserta dan membantu memperdalam pemahaman terhadap materi, terutama dalam konteks isu-isu remaja dan perencanaan kehidupan keluarga.

Metode instruksi praktik digunakan untuk kegiatan yang bersifat aplikatif dan membutuhkan keterampilan tertentu. Dalam metode ini, peserta tidak hanya mendengarkan atau berdiskusi, tetapi juga melakukan

[66] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)

praktik langsung berdasarkan instruksi dari fasilitator. Contohnya adalah simulasi peran (*roleplay*), penyusunan rencana hidup, atau praktik keterampilan komunikasi. Metode ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kombinasi ketiga metode tersebut, pelaksanaan Program GenRe di Kota Batu dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta, serta mampu menjangkau aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara menyeluruh.

Selanjutnya mengenai upaya GenRe dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga Ibu Dia mengatakan bahwa :

> "*memang upayanya tidak secara langsung karena memang sebenarnya pencegahan triad krr juga berdampak terhadap penyiapan kehidupan berkeluarga, pada Posyandu Remaja itu nanti ada pemeriksaan kesehatan untuk remaja yang juga sebenarnya sebagai penyiapan kehidupan berkeluarga juga. Kit Siap nikah juga menjadi salah satu upaya dalam upaya penyiapan kehidupan berkeluarga, lalu dikami juga ada edukasi pemberian tablet tambah darah disekolah-sekolah yang ada dibatu, kami juga berkoordinasi dengen puskesmas yang ada dikecamatan yang gunanya adalah untuk menambah darah dan mencegah stunting"*[67]

Selain upaya berupa pemberian fasilitas dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga, dalam program-program yang dirancang oleh GenRe juga terdapat materi mengenai pengelolaan emosi dengan metode permainan. Pengelolaan emosi ini ditujukan untuk melatih para peserta dalam mengendalikan dan memilih emosinya sehingga para remaja

[67] Dia Anitiya Putri, Wawancara (Batu,13 November 2024)

memiliki kestabilan emosi yang menjadi pendukung dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga. Menurut Toni:

> *"dalam program yang kami miliki kami juga memiliki bab tentang pegendalian emosi, para peserta diwajibkan untuk mengeskpresikan emosinya dan kira-kira reaksi mereka seperti apa"*[68]

6. Sarana dan Prasarana Program Generasi Berencana di Kota Batu

Ibu Dia menjelaskan mengenai fasilitas sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh Insan GenRe Kota Batu :

> *"Kita itu punya fasilitas yang didistribusikan dari jatim namanya Kit siap nikah yang isinya itu ada satu tas gitu, yang isinya berupa komik 9 seri komik yang masing-masing punya temanya sendiri-sendiri ada yang membahas kesehatan reproduksi dan keremajaan dan lain-lain, selain itu juga ada fasilitas berupa tablet, nah didalam tab itu kita ada games yang namanya dawn of civilization isinya itu soal edukasi begitu"*[69]

Kit Siap Nikah sebagai salah satu program GenRe di Kota Batu merupakan program yang dilaksanakan dengan pemberian perlengkapan bernama Kit Siap Nikah, Perlengkapan tersebut berisikan Tablet yang telah diisi sebuah permainan edukasi bernama "*Dawn of Civilization*" dengan subjek "Generasi Berencana," dan juga berisikan Komik edukasi bernama GenRe (Genta dan Rere) berbentuk digital. Komik tersebut tersebut juga disertakan dalam perlengkapan tersebut berbentuk fisik. Komik ini memiliki 9 sub tema mengenai pencegahan stunting dan penyiapan kehidupan berkeluarga yaitu :

---

[68] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)
[69] Dia Anitiya Putri, Wawancara (Batu,13 November 2024)

a. Genta dan Rere Belajar Hidup Sehat;

b. Genta dan Rere Beranjak Dewasa;

c. Genta dan Rere Bertanya pada Ibu;

d. Genta dan Rere Baper;

e. Genta dan Rere Mengenal Perilaku Beresiko;

f. Genta dan Rere Belum Siap Nikah;

g. Genta dan Rere Sudah Siap Nikah;

h. Genta dan Rere Membina Keluarga;

i. Ganta dan Rere Menjadi Orang Tua;[70]

Masih mengenai sarana dan prasarana, Ibu Ayu, Ibu Dia melanjutkan:

> *"Untuk program lain seperti sosialisasi Edukasi Gizi kita didanai untuk membeli alat-alat pendukung seperti kertas pleno, spidol-spidol, ada kertas lipat, terus ada juga isolasi kertas, ada stiker untuk melakukan games yang ada di Modul Edukasi Gizi, lalu pemberian tablet tambah darah juga kita berkoordinasi dengan puskesmas di kecamatan untuk penyediaan tablet tambah darahi"*[71]
> *"Kalo ruangan untuk saat ini kita belum ada ya, jadi untuk kegiatan, atau ada rakor dan kunjungan gitu kita lakukan di dinas atau di area yang difasilitasi untuk pertemuan"*[72]

Dalam pelaksanaan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Batu, sarana dan prasarana yang digunakan sangat menunjang keberlangsungan kegiatan. Program ini memanfaatkan fasilitas yang tersedia di instansi terkait, yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan,

---

[70] Theamed, "Kit Siap Nikah Anti Stunting Dak BKKBN 2021",*Praya*, 5 April 2021, diakses ada tanggal 12 November 2024, https://alkesmandiri.com/kit-siap-nikah-anti-stunting-dak-bkkbn-2021/
[71] Dia Anitiya Putri, Wawancara (Batu,13 November 2024)
[72] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)

Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Batu.

Salah satu sarana utama yang digunakan adalah ruang pertemuan milik Dinas DP3AP2KB Kota Batu, yang menjadi lokasi utama pelaksanaan berbagai kegiatan program GenRe, seperti pelatihan, penyuluhan, diskusi kelompok, dan rapat koordinasi. Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kursi, meja, proyektor, papan tulis, dan perangkat audio visual lainnya, yang digunakan untuk mendukung efektivitas penyampaian materi dan interaksi antar peserta.

Selain ruang pertemuan dinas, program juga memanfaatkan Ruang Keluarga Berencana (Ruang KB) yang ada pada setiap kecamatan sebagai lokasi tambahan untuk kegiatan yang lebih spesifik atau bersifat teknis. Ruang KB digunakan untuk kegiatan seperti konseling individu, pelatihan praktik, serta penyediaan informasi terkait kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Ruang ini lebih bersifat privat dan mendukung kegiatan dengan intensitas interaksi yang lebih personal..[73] Narasumber Toni sebagai pendidik sebaya menjelaskan:

> *"Kalau tempat kegiatan kita biasanya pakai ruang yang ada di DP3AP2KB, Mas. Jadi masih gabung sama ruangan dinas, belum punya tempat sendiri gitu. Tapi ada juga ruang KB yang bisa dipakai buat konseling atau kegiatan kecil. Fasilitasnya ya kita manfaatin yang ada aja, seadanya, tapi tetap bisa jalan sih kegiatannya,"*[74]

[73] BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi*, 20.
[74] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)

Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Insan GenRe Kota Batu mengenai program-program yang membutuhkan sarana tambahan seperti Kit Siap Nikah dan Sosialiasi Edukasi Gizi dilakukan dengan sarana pendukung yakni pemberian alat Kit Siap Nikah dan alat dalam pelaksanaan permainan pada modul Sosialisasi Edukasi Gizi dan tablet tambah darah yang diberikan pada peserta. Insan GenRe juga belum memiliki papan nama dengan ukuran minimal 60x90cm. Mengenai prasarana Insan GenRe tidak memiliki ruangan sekretariat dan menjadi satu dengan ruang Dinas DP3AP2KB Kota Batu dan ruangan yang difasilitasi untuk umum di gedung Pemerintahan Kota Batu dalam pelaksanaan program-programnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terlaksananya penyedian prasarana ruang sekretariat sesuai dengan Pedoman Pengelolaan PIK R/M.

7. Evaluasi Pelaksanaan Program Generasi Berencana di Kota Batu

Evaluasi pelaksanaan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Batu dilakukan secara insidental, yaitu tidak berdasarkan jadwal mingguan atau bulanan tertentu, melainkan dilaksanakan apabila ditemukan adanya kesalahan, ketidaksesuaian, atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Pendekatan evaluasi semacam ini mencerminkan fleksibilitas dalam manajemen program, di mana pengelola program lebih menekankan pada tindakan korektif langsung ketika permasalahan muncul di lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber Toni sebagai pendidik sebaya:

> *"Kalau evaluasi itu enggak tiap minggu atau bulan, Mas. Kita biasanya evaluasi itu langsung aja kalau ada kendala atau kesalahan pas kegiatan. Misalnya ada yang kurang pas dalam penyampaian materi atau peserta enggak aktif, ya langsung kita bahas bareng tim. Jadi sifatnya spontan tapi tetap kita tindak lanjuti,"*[75]

Hal ini terjadi, misalnya, ketika terdapat penyampaian materi oleh fasilitator yang tidak sesuai dengan pedoman BKKBN, atau ketika kegiatan tidak mendapatkan respons yang diharapkan dari peserta. Pada saat seperti itu, pihak pengelola program dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Batu segera melakukan evaluasi internal bersama para pendamping dan pengelola PIK-R untuk melakukan perbaikan.

Selain itu, masukan dari peserta program, baik secara langsung maupun melalui forum diskusi, juga menjadi bahan evaluasi yang penting. Respons peserta terhadap kegiatan, efektivitas media yang digunakan dalam penyuluhan, serta keterlibatan remaja dalam aktivitas PIK-R turut menjadi indikator informal yang digunakan untuk menilai keberhasilan program.

Meskipun tidak dilakukan secara terjadwal, proses evaluasi ini tetap mencakup aspek-aspek utama seperti pencapaian tujuan program, kesesuaian metode penyuluhan, efektivitas koordinasi antar pihak terkait, serta partisipasi aktif dari remaja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bersifat tidak reguler, evaluasi pelaksanaan Program GenRe di Kota Batu tetap dilaksanakan secara responsif dan adaptif sesuai kebutuhan lapangan.

---

[75] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)

C. Efektivitas Program Generasi Berencana dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga di Kota Batu Perspektif Soerjono Soekanto

1. Peraturan Terkait Program Generasi Berencana

Faktor Hukum. Program Generasi Berencana (GenRe) dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perekembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48, ayat 1b yang menyatakan bahwa "peningkatan kualitas remaja dengan memberikan akses informasi, pendidikan, koseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga" Selain itu juga didasari oleh peraturan Kepala Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 tentang Rencana Strategis Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional 2010-2014 dan Addendum Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nomor 133/PER/B1/2011 tentang rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2010 – 2014 untuk Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Pedoman Pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa diatur dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor : 88/PER/F2/2012.

Dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional nomor 1 tahun 2017 tentang Tata Cara Pembentukan Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional pasal 4 disebutkan bahwa Peraturan Kepala Badan ini bertujuan untuk:

a. Mewujudkan keseragaman bentuk Peraturan Kepala Badan;
b. Mewujudkan keterpaduan materi dan koordinasi dalam penyusunan Peraturan Kepala Badan;
c. Menjamin kesesuaian dan harmonisasi Peraturan Kepala Badan dengan peraturan perundang undangan terkait lainnya dalam sistem hukum nasional;
d. Menjamin kepastian hukum; dan
e. Meningkatkan Sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum.[76]

Dalam rangka mengemban amanat undang-undang dan merespon permasalahan remaja, BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi Remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya dilaksanakan oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja. Buku Pedoman ini disusun bertujuan untuk dijadikan pegangan/acuan bagi pengelola program dan pengelola PIK R/M dalam rangka menumbuh kembangkan PIK R/M di berbagai jalur (perguruan tinggi/akademi, sekolah umum keagamaan, organisasi keagamaan dan organisasi kepemudaan). Penggunaan Pedomaan Pengelolaan PIK-R/M sebagai pedoman pelaksanaan program GenRe sudah efektif secara penyusunan dan secara hierarki vertikal dan horizontal tidak bertentangan satu sama lain.

[76] Pasal 4 Undang-undang nomor 1 tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembentukan Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Berkaitan dengan upaya menyiapkan kehidupan keluarga telah diatur dalam Pedoman Pengelolaan PIK-R/M bab III disebutkan bahwa 4 materi khusus yang perlu dikuasai oleh pengelola/pendidik sebaya yakni: 8 Fungsi Keluarga; Pendewasaan Usia Perkawinan; TRIAD KRR; dan Keterampilan hidup.[77]

Penyiapan Kehidupan Berkeluarga merupakan salah satu substansi program Generasi Berencana, hal ini dapat diartikan bahwa materi program yang dimiliki GenRe yang diatur dalam Pedoman Pengelolaan PIK-R/M telah mencakup upaya Penyiapan Kehidupan Berkeluarga.

Efektivitas hukum menurut Soerjono Soekanto, dengan 5 indikator yakni;

a. Faktor hukumnya sendiri (undang-undang)
b. Faktor penegak hukum, yakni pihak pihak yang membentuk maupun menerapkan hukum
c. Faktor sarana atau fasilitas yang mendukung penegakan hukum
d. Faktor masyarakat, yakni lingkungan dimana hukum tersebut diterapkan
e. Faktor kebudayaan

2. Pelaksana Program Generasi Berencana

Faktor penegak hukum merupakan orang atau petugas yang berwenang dalam menerapkan hukum di Masyarakat. Dalam program GenRe, Penegak hukum disini yaitu para pengelola dan anggota GenRe

[77] BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi*, 20.

yang melaksanakan kegiatan program GenRe. Dalam Pedoman Pengelolaan PIK R/M, Insan GenRe telah mengikuti pedoman pembentukan PIK-R/M, hal ini dibuktikan dengan dibentuk nama dan struktur pengurus PIK-R/M.

Pengelola dan Pelaksana Program Genre telah mampu melakukan komunikasi kepada peserta dengan baik. Hal ini diperoleh dari pembentukan pengelola dan Pendidik Konselor Sebaya dari mereka yang mampu dan berdedikasi dalam rangka peningkatan kualitas remaja. Toni mengatakan bahwa:

> "*kami menerima modul-modul dari provinsi namanya modul tentang kita, isinya ada yang untuk target remaja usia 10-14 yang Berani, lalu yang Beraksi untuk remaja diusia 14-19 dan Berkolaborasi diusia 20-24 tahun, modul itu jadi pedoman dalam pelaksanaan program-program GenRe"*[78]

Para konselor dan Pendidik sebaya juga melakukan kegiatan penyebaran informasi dan konseling dengan kewenangan yang telah tertuang pada Pedoman Pengelolaan PIK R/M. Selain itu, para Pendidik dan Konselor Sebaya juga melaksanakan materi dengan modul yang mereka terima selama mereka melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk menjadi Pendidik dan Konselor Sebaya.

Duta GenRe sebagai salah satu program GenRe di Kota Batu dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja secara nyata sebagai sumber informasi dan edukasi tentang materi peningkatan kualitas remaja. Pemilihan duta GenRe sebagai bentuk apresiasi kepada para Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam hal ini sebaga petugas GenRe untuk

[78] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)

dijadikan sebagai model teladan yang dapat dicontoh oleh masyarakat tentang bagaimana remaja yang berkualitas.[79]

Akan tetapi, pelaksanaan sebagai petugas GenRe juga mengalami kendala. Para pengelola dan SDM kebanyakan masih diusia bersekolah yang mana pelaksaannya tidak jarang bertabrakan dengan waktu sekolah para Petugas Insan GenRe, Hal ini mengakibatkan adanya peralihan tugas antara anggota sehingga pelaksanaannya tidak sesuai tugasnya dan tidak terlaksana dengan baik. Selain itu masih terjadi pelaksanaan pengelolaan oleh pengelola Insan GenRe yang tidak sesuai dengan pedoman seperti pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana.

3. Sarana dan Prasarana Program Generasi Berencana

Faktor fasilitas sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya sarana yang mendukung, maka implementasi hukum di masyarakat akan berjalan tidak optimal. Penyediaan fasilitas, sarana dan prasana pada program GenRe Kota Batu diatur dalam Pedoman Pengelolaan PIK R/M pada Bab III disebutkan bahwa dalam indikator tahap tumbuh dibutuhkan ruang sekretariat dan ruang konseling; papan nama dengan ukuran minimal 60x90.

Insan GenRe Kota Batu tidak dapat memenuhi kepemilikan ruang sekretariat dan kepemilikan papan nama dengan ukuran minimal 60x90cm sesuai dengan pedoman diatas. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan Insan

[79] BKKBN, Panduan Apresiasi Duta Generasi Berencana (Jakarta: BKKBN, 2017)

GenRe yang selayaknya dilakukan pada ruang sekretariat dilakukan pada ruangan yang tersedia di kantor DP3AP2KB Kota Batu dan area pertemuan yang disediakan untuk umum oleh Pemerintah Kota Batu di area gedung Pemerintahan Kota Batu.

Fasilitas dan sarana yang dibutuhkan dalam program yang dibuat Insan GenRe Kota Batu dan sarana yang dibutuhkan dalam program lain tidak disebutkan dalam Pedoman Pengelolaan PIK-R/M melainkan disebutkan dalam Modul Program. Kelengkapan persediaan tersebut telah disiapkan oleh inventaris dari Insan GenRe untuk memastikan ketersediaannya dan dengan kondisi yang terpelihara. Sebagaimana yang jelaskan oleh Ibu Dia:

> *"Kita ada inventarisnya, jadi kalau memang dibutuhkan sudah ada stok nya tinggal diberikan ketika programnya berjalan"*[80]

Dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga, melalui pelaksanaan program-programnya, telah berjalan dengan baik berkaitan dengan sarana yang diperlukannya. Akan tetapi, Insan GenRe masih belum memiliki ruangan sendiri untuk melaksanakan program-program Generasi berencana. Meskipun begitu, pelaksana program ini tetap mengonfirmasi bahwa pelaksanaan program Generasi berencana masih tetap efektif untuk dilaksanakan.

[80] Dia Anitiya Putri, Wawancara (Batu,13 November 2024)

4. Masyarakat sebagai Indikator keberhasilan Program Generasi Berencana

Faktor Masyarakat menjadi faktor yang penting dalam penentu efektivitas hukum. Hal ini berkaitan dengan bagaimaan masyarakat memandang dan menilai kaidah hukum yang berlaku apakah efektif atau tidak. Para peserta GenRe yakni para remaja, sebagai manusia yang berada pada kondisi kesadaran yang belum sepenuhnya tertata, sehingga seringkali belum ada kontrol penuh terhadap dirinya dan informasi yang mereka terima. Toni menjelaskan bahwa:

> *"Memang adakalanya yang terjadi itu kurang kondusif, dalam beberapa kasus peserta nya juga gampang hilang fokus."*[81]

Para peserta yang mengikuti Program GenRe tidak selalu merespon adanya GenRe dengan baik. Dalam pelaksanaanya juga menjumpai para peserta yang sulit mengkondisikan diri dan mengikuti rangkaian program. Menurut Toni, lanjutnya:

> *"makanya terkadang para peserta juga ditentukan misal dari mereka yang anak OSIS atau PMR, biasanya kan mereka nurut-nurut. Pernah juga kalau yang satu angkatan begitu biasanya mereka susah dikondisikan, terus juga tidak ada feedbacknya, apalagi pas barengan sama anggota yang ikut pas gabisa dateng semua"*[82]

Penentuan peserta juga mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program GenRe dalam penyampaikan informasi. Pemilihan peserta dari kelompok organisasi sekolah seperti OSIS dan PMR akan mempermudah

[81] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)
[82] Toni, Wawancara, (Batu, 13 November 2024)

pengkondisian dan mereka merespon interaksi program dengan baik. Hal ini berbanding terbalik jika jumlah peserta jauh lebih besar dan tidak dari kelompok organisasi ditambah, para petugas yang tidak selalu menghadiri setiap pelaksanaan program GenRe. Namun, secara keseluruhan peserta GenRe dapat memahami dan menerima informasi mengenai program GenRe dengan baik.

Meskipun begitu, pendapat peserta terhadap adanya program GenRe dalam menyiapkan keluarga, sangat menerima dan menghargai adanya program tersebut. Seperti wawancara dengan Farada dan Fairus peserta program GenRe:

> *"iya, kalo saya menganggap itu hal yang baik, kan memang gak seharusnya remaja melakukan seperti itu"*[83]
> *"saya juga menganggap itu hal yang baik ya, edukasi kaya gitu punya dampak bagus untuk masa depan remaja"*[84]

5. Kebudayaan Masyarakat terhadap Program Generasi Berencana

Faktor ini meliputi nilai-nilai yang hidup dan berlaku di masyarakat yang merupakan konsepsi mengenai apa yang dinilai baik, dan apa yang dinilai buruk. Hadirnya program GenRe lahir dari kondisi para remaja yang berperilaku hidup yang tidak sehat.

Kondisi budaya di Kota Batu juga mempengaruhi sebagian penilaian masyarakat terhadap hadirnya program GenRe. yakni pola pikir orang tua untuk menikahkan anaknya diusia remaja juga menjadi faktor terjadinya

[83] Fairus, Wawancara, (Batu, 14 November 2024)
[84] Faradha, Wawancara (Batu, 14 November 2024)

pernikahan dini yang mana bertentangan dengan tujuan dibentuknya program GenRe. Menurut Ibu Dia :[85]

> *"pasti ada ya budaya seperti itu, tapi untuk mindset dari anak-anaknya sekarang untuk nikah aja gausah kuliah nah itu sudah berubah sekarang"*

Pelaksanaan GenRe menghadapi tantangan dengan adanya budaya pernikahan dini yang masih dipraktikkan di sebagian masyarakat, yang mengakibatkan tidak diakuinya pernikahan tersebut secara negara.[86] Namun, Sebagian besar masyarakat mengapresiasi program GenRe merupakan hal yang baik.

Tabel 4.2

Indikator Efektivitas

No	Indikator Efektivitas	Efektivitas
1	Peraturan: Peraturan yang ada jelas, mendukung pelaksanaan program, serta dapat diakses dan dipahami oleh pelaksana maupun masyarakat, sehingga menjadi landasan kuat untuk implementasi.	Efektif
2	Penegak hukum: Kurangnya pengawasan atau ketidaktegasan dari pihak penegak hukum menyebabkan lemahnya implementasi aturan dan rendahnya disiplin pelaksanaan.	Belum Efektif
3	Fasilitas/sarana: Sarana dan prasarana tersedia dengan baik dan memadai untuk menunjang	Efektif

[85] Fajarwati,"Satu dari 14 Perkawinan"
[86] Wiliiam Nathan, "Kota Batu Mantu Pemkot Gelar Sidang Isbat Nikah Gratis Bagi Warga," *RRI,* 6 Februari 2025, Diakses pada 15 Februari 2025, https://www.rri.co.id/daerah/1306743/kota-batu-mantu-pemkot-gelar-sidang-isbat-nikah-gratis-bagi-warga.

	pelaksanaan program, seperti ruang, alat peraga, dan media informasi.	
4	Masyarakat: Masyarakat menunjukkan partisipasi aktif dan kesadaran yang tinggi terhadap tujuan program, sehingga tercipta kerja sama yang mendukung keberhasilan.	Efektif
5	Budaya: Adanya budaya atau kebiasaan yang bertentangan dengan isi program, seperti norma pernikahan dini atau tabu membicarakan kesehatan reproduksi, menghambat efektivitas pelaksanaan.	Belum Efektif

Dengan demikian, hukum yang berlaku belum efektif dikarenakan faktor petugas yang belum bisa melakukan kewenangannya secara maksimal disetiap pelaksanaan dikarenakan waktu pelaksanaan bertabrakan dengan waktu sekolah para petugas. Faktor lain mengenai budaya masyarakat di Kota Batu yang masih melakukan pekawinan dini dan masih ditemukan pasangan muda yang statusnya belum diakui negara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik program Generasi Berencana di Kota Batu dilaksanakan menggunakan pedoman teknis yaitu Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M). Selain itu, menggunakan buku pedoman substansi yang bernama Modul Tentang Kita. Praktik program Generasi Berencana mengenai aspek penyelenggaraan program, peserta program dan materi program sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun belum maksimal. Meskipun program ini mendapatkan berbagai respon positif dan dukungan yang baik dari lingkungan dan elemen masyarakat, akan tetapi hambatan masih muncul dari beberapa yakni aspek petugas program pada Insan GenRe yang belum mampu melaksanakan setiap program secara efektif dikarenakan manajemen waktu yang belum baik. Selain itu pelaksanaan kegiatan internal pengelola dan petugas hanya bisa dilaksanakan pada ruang dinas dan area umum yang tersedia pada Gedung Pemerintahan Kota Batu
2. Efektivitas program Generasi Berencana di Kota Batu dalam sudut pandang Soerjono belum dapat dikatakan efektif. Hambatan ditemukan pada faktor sarana dan prasarana Insan GenRe yang tidak dapat terpenuhi sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M). Faktor lain hadir dari faktor petugas

yang belum bisa melaksanakan tugasnya secara optimal dikarenakan managemen waktu yang belum baik dari petugas maupun pengelola. Selain itu, faktor budaya pernikahan dini pada wilayah pedesaan juga masih terjadi di Kota Batu hingga saat ini.

B. Saran

1. Untuk pelaksana dan pengelola program Generasi Berencana Kota Batu dapat memenuhi kebutuhan saranan prasarana dan lebih terampil dalam melakukan managemen waktu bagi para SDM dengan lebih baik
2. Untuk pemerintah melakukan sosialisi yang lebih baik tentang kampanye penyiapan kehidupan berkeluarga dan masalah TRIAD KRR terlebih lagi kepada orang tua yang telah memiliki anak, sehingga pencegahan juga hadir lebih banyak lagi dari para orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Alifudien Nur Rachma, Hilman Ramadhan El Azam, Sofia Octavia Ahmad Yani, Mila Karmila, Pramudita Intan Saputri, Anisatun Apriliani, Fatma Ariana, dkk. "Upaya Pencegahan Terhadap Dampak Negatif Pernikahan Dini Dan Peran Remaja Sebagai Agent Of Change." *Kampelmas* 2, no. 2 (2023): 839–51.

Afifah, Annisa Nur. "Efektivitas program Pusaka Sakinah di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. http://etheses.uin-malang.ac.id/35861/.

Afriyanto, Teguh. "Kajian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang di Obyek Wisata Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan." Bachelor, Universias Muhammadiyah Purwokerto, 2013. https://repository.ump.ac.id/5149/.

Ananda, Faisal. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Cetakan kesatu. Kencana, 2016.

Humas BNN. "Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa,"*BNN,* 7 September 2022, diakses pada 7 Januari 2024, https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/.

Darivna, Fifi. "Implementasi Progra Generasi Berencana (GenRe) dalam Rangka Penyiapan dan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Studi pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara, Undergraduate thesis, Universitas Medan Area, 2017)

Direktorat Bina Ketahanan Remaja, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Koseling RemajaMahasiswa* Jakarta: BKKBN, 2012

Direktorat Bina Ketahanan Remaja, *Panduan Apresiasi Duta Generasi Berencana* Jakarta: BKKBN, 2022

Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): 116–33. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.

"Dinkes Kota Batu Catat 324 ODHIV - Malang Posco Media," 5 Desember 2023. https://malangposcomedia.id/dinkes-kota-batu-catat-324-odhiv/.

Ristyawati. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945" *Administrative Law and Governance Journal*, Vol. 3, No. 2 (2020), https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/7989.

Fatmawaty, Riryn. ″Memahami Psikologi Remaja.″ *Reforma : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2017). https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33.

kumparan. ″UNICEF: Indonesia Peringkat 8 Dunia Banyaknya Kasus Pernikahan Dini.″, Diakses 18 April 2024, https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/unicef-indonesia-peringkat-8-dunia-banyaknya-kasus-pernikahan-dini-20eMLxG2FyL.

Kurnia Faruca, Duwy, Anis Rosyiatul H, dan A.Aziz Alimul H. ″Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pasien TBC di Puskesmas Tambakrejo Subaraya.″ Other, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2014. https://repository.um-surabaya.ac.id/257/.

Evy Clara, dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. UNJ PRESS, 2020.

Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram University Press, 2020.

Miftahus Sholehudin, "Concept, Meaning and Object of Research Methodology," 2020.

Naim, Ikbal, Rusli Isa, dan Rustam Tohopi. ″Efektivitas Program Generasi Berencana dalam Pembanguan Keluarga Berkualitas di Kecamtan Dungingi Kota Gonrotalo" *Jambura* Volume 2 No. 2 (2022): 91–98.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*" Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Novatama, Edo Iranda. ″Implementasi Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap di Desa Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.″ Masters, Universitas Islam Sultan Agung, 2019. https://repository.unissula.ac.id/16656/.

Rahma, Shuvia. ″Tren Kasus Narkoba di Kota Wisata Batu Terus Naik - Radar Malang.″ Tren Kasus Narkoba di Kota Wisata Batu Terus Naik - Radar Malang. Diakses 20 April 2024. https://radarmalang.jawapos.com/kota-batu/811076728/tren-kasus-narkoba-di-kota-wisata-batu-terus-naik.

Ratnasari, Ayu. ″Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja.″ *Public Corner* 12, no. 2 (2017): 37–47. https://doi.org/10.24929/fisip.v12i2.425.

Rodhiyah, Rodhiyah. ″Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera.″ *FORUM* 40, no. 1 (2012): 28–33.

Soekanto, Soerjono. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Jazilah, Nikmatu. Bachri, Syabbul.”Efek Penggunaan Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Muda Perspektif Psikologi Keluarga Islam,”*Journal Of Family Studies,* (2017)

Siregar, Budi Gautama. *"*Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan Remaja.*"* *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2013): 100–116.

Siregar, Nur Fitryani. *"*Efektivitas Hukum.*"* *Al-Razi : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2018): 1–16.

Heriyanto. *"*Strategi Duta Genre Kota Samarinda Dalam Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Di Kota Samarinda" *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Diakses 23 April 2024. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAUJIHAT/article/view/4254.

Herlinda, Sinta *"*Upaya Perlindungan Remaja Pada Perkawinan Dini Melalui Program Generasi Berencana Perspektif Teori Maslahah Mursalah Najamuddin Al-Thufi: Studi di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jambi Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.*"* Diakses 23 April 2024. http://etheses.uin-malang.ac.id/30938/.

Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Makassar: Penerbit Andi, 2014.

Sudirman.,”The Family Corner for the Post-COVID 19 Revitalization of Family Function,”*Samarah*, no. 1 (2021).

Tanjung, Marisa Indriani. *"*Upaya Duta Generasi Berencana Kabupaten Gresik dalam Mengurangi Perkawinan Usia Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Tujuan Hukum.*"* Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. http://etheses.uin-malang.ac.id/35107/.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Syariah, 2022.

Agropolitan TV. *"*Hindari Pernikahan Dini Dan Tekan Angka Stunting DP3AP2KB Kukuhkan Insan Genre Kota Batu.*"* Agropolitan TV, 1 Desember 2021, https://agropolitan.tv/hindari-pernikahan-dini-dan-tekan-angka-stunting-dp3ap2kb-kukuhkan-insan-genre-kota-batu.

Undang-Undang Nonor 1 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembentukan Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Muthia, Sa′adatul. ”Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kecemasan Berbiacara di Depan Umum Pada Mahasiswa yang Mengikuti Program Generasi Brerencana (GENRE), Undergraduate Thesis, Universitas Andalas, 2023.

Zainal Asikin, Amiruddin. *"*Pengantar Metode Penelitian Hukum.*"* *Jakarta: Grafiti Press,* 2006.

Maulana, M. Angga. Konsep sakinah mawadah warahmah dalam Qs. Al-Rum/30:21 (studi komparatif kitab tafsir al-azhar karya buya hamka & al-matsalu al-a'la karya m. yunan yusuf), Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70792/1/Angga%20maulana.pdf

Cahyanu, Dwi Tinuk. *Hukum Perkawinan.* Malang: UMMPress, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Rekomendasi Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: http://syariah.uin-malang.ac.id E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 6778 /F.Sy.1/TL.01/11/2023 Malang, 09 November 2023
Hal : **Pra-Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Batu
Jl. Panglima Sudirman No. 507 Block Office

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama	:	Arief Rahman Dwihadi
NIM	:	200201110097
Fakultas	:	Syariah
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam

mohon diperkenankan untuk mengadakan *Pra Researc*h dengan judul :
Efektivitas Forum Generasi Berencana dalam Menanggulangi Perkawinan Usia Anak di Kota Batu, pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Saenul Mahmudi

Scan Untuk Verifikasi

Tembusan :
1.Dekan
2.Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam
3.Kabag. Tata Usaha

PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Balaikota Among Tani Gedung B Lantai 1
Jalan Panglima Sudirman No. 507, Kota Batu, Kode Pos 65313
Telp./Faks. (0341) 5025655, Email : dpmptspkotabatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

070/031/422.105/SKP/2024

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
2. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu Nomor 072/0033/422.205/I/2024 Tanggal 12 Januari 2024

memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama	:	Arief Rahman Dwihadi
Alamat	:	Jl. Wilis No. 4
No. Identitas	:	3579012610020003
Judul Penelitian	:	Efektivitas Forum Generasi Berencana Dalam Menanggulangi Perkawinan Usia Anak di Kota Batu
Tujuan Penelitian	:	untuk mengetahui Pelaksanaan Program Duta Generasi Berencana dalam menanggulangi perkawinan usia anak di Kota Batu
Lokasi Penelitian	:	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Waktu Penelitian	:	1 Maret 2024 s/d 1 April 2024
Bidang Penelitian	:	Hukum
Status Penelitian	:	Tugas Akhir Skripsi
Lembaga	:	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas	:	Syariah
Jurusan	:	Hukum Keluarga Islam
Anggota Peneliti	:	-

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
2. Selama melaksanakan kegiatan diwajibkan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.
3. Menyerahkan laporan hasil penelitian kepada instansi yang menjadi tempat penelitian/PKN/PKL/Magang/Audiensi.
4. Peneliti setelah mendapatkan Surat Keterangan Penelitian wajib melakukan proses registrasi dan upload laporan pada aplikasi SILAJUMANDAT Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu.

5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat keterangan penelitian diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 15 Januari 2024

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
A.n. Walikota Batu
Dra. DYAH LIES TINA P
NIP. 19681212 198809 2 001

Tembusan :
Yth: 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu;
2. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;
3. Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

C. Dokumentasi

1. Wawancara dengan Dia Anitya Putri Sekretaris Ikatan Satuan Generasi Berencana Kota Batu

2. Wawancara dengan Toni Rinaldo Pendidik dan Sebaya Ikatan Satuan Generasi Berencana Kota Batu

3. Wawancara dengan Dyah Putri Penyuluh KB Kota Batu

4. Wawancara dengan Faradha Peserta Ikatan Satuan Generasi Berencana Kota Batu

5. Wawancara dengan Fairus Peserta Ikatan Satuan Generasi Berencana Kota Batu

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan Program GenRe di Kota Batu?
2	Kapan dimulainya pelaksanaan Genre?
3	Siapa peserta Program GenRe?
4	Bagaimana sarana dan prasarana penunjang Program GenRe?
5	Apa upaya GenRe dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga?
6	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan GenRe?
7	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan GenRe?
8	Bagaumana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program GenRe?
9	Apakah pelaksanaan program genre sudah sesuai dengan pedoman yang ada?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITTAS PRIBADI	
NAMA	Arief Rahman Dwihadi
TEMPAT TANGGAL LAHIR	Praya, 26 Oktober 2002
ALAMAT	Jl. Wilis. No 4 Kota Batu
NO. HP	081999016226
EMAIL	arip121292@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	
2007-2008	TK ABA 01 Batu
2008-2014	SD Muhammadiyah 04 Batu
2014-2017	SMP Muhammadiyah 08 Batu
2017-2020	SMA Negeri 1 Batu
2020-2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang